

**PERAN PERKUMPULAN PETANI KOPI TORAJA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S. E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**FATMAWATI WINDA
2004010189**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

PERAN PERKUMPULAN PETANI KOPI TORAJA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI TANA TORAJA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S. E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**FATMAWATI WINDA
2004010189**

Pembimbing:

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Winda
NIM : 2004010189
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Fatmawati Winda

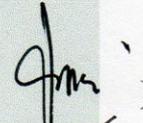
NIM. 2004010189

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja yang ditulis oleh Fatmawati Winda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010189, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2025 bertepatan dengan 20 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 4 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.
NIP.198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabbani, S.T., M.M, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan arahan, masukan selama proses penyusunan penelitian skripsi ini.
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Penguji 1 dan Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan isi skripsi ini.
6. Jumarni, ST., M.E.Sy., Selaku penasehat Akademik
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, terkhusus dosen prodi ekonomi syariah yang telah mendidik penulis selama berkuliah di IAIN

Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Thomas Upping selaku Ketua Koperasi Petani Kopi Toraja dan masyarakat petani kopi Tana Toraja yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan keterangan wawancara.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kristian Pantong dan Ibunda Hamida Bura, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sebagai pedoman dalam pembuatan karya tulis dikemudian hari, atas masukan, kritik dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 24 September 2024

Penulis,

Fatmawati Winda

NIM. 2004010189

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

- c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (عِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila

hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal),

ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT)	8
2. Budidaya Tanaman Kopi.....	9
3. Pemeliharaan Tanaman Kopi	13
4. Tanaman Kopi.....	16
5. Pendapatan	21
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Istilah	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
2. Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja	44
3. Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja	66
B. Pembahasan	72
BAB V	80
PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S Yasin/36 Ayat 33-35	2
---------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	29
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Izin Meneliti
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Manuskrip Wawancara Penelitian
- Lampiran IV Turnitin
- Lampiran V Dokumentasi
- Lampiran VI Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fatmawati Winda, 2024. “*Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

Skripsi ini membahas tentang budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Tana Toraja. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja, dan 2) peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja terdiri dari proses budidaya, analisis usaha, dan *output*. Proses budidaya dinilai dari lama menjadi petani, jenis kopi yang banyak ditanaman dan asal bibit kopi. Kemudian analisis usaha dinilai dari modal yang diperlukan untuk budidaya tanaman kopi, kepemilikan lahan, luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Terakhir *output* dinilai dari berapa kali volume panen/hektar, harga jual atau keuntungan yang diperoleh dari budidaya tanaman kopi/hektar, dan pemasaran dari hasil budidaya tanaman kopi. Adapun tahap-tahap pemeliharaan tanaman kopi yaitu pengolahan tanah, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit. Terakhir pendapatan masyarakat petani kopi dinilai dari asal pendapatan, jumlah tanggungan hidup, tanggapan terhadap pendapatan, pendapatan setiap bulan diluar budidaya tanaman kopi, dan pengeluaran dalam sebulan, dan 2) peran perkumpulan petani kopi toraja (PPKT) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja terdiri dari penguatan kelembagaan ekonomi, penguatan sistem budidaya tanaman dan penguatan kemitraan dan akses pasar.

Kata Kunci: Budidaya, Pemeliharaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana mayoritas penduduknya hidup dari sektor pertanian dengan bentang alam yang luas dan tersedia lahan untuk bercocok tanam. Lahan yang subur menyokong sebagian besar penduduk Indonesia dalam bidang pertanian. Pertanian tidak hanya dikaitkan dengan kegiatan bercocok tanam saja, tetapi juga mencakup kegiatan yang lebih luas termasuk perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Letak negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis, yang membuat proses pelapukan batuan yang ada di Indonesia terjadi secara sempurna dan membuat tanah menjadi subur, sehingga Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia.¹ Tanaman kopi merupakan *genus Coffea* yang termasuk dalam *familia Rubiaceae* dan mempunyai sekitar 100 spesies.² Tanaman kopi merupakan tumbuhan tropik yang berasal dari Afrika. Meskipun kopi merupakan tumbuhan tropik, kopi memerlukan pohon naungan dan tidak menghendaki suhu tinggi.³

Perkebunan merupakan sejenis produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman, yang dilakukan oleh petani dalam suatu usaha tani

¹Qurotu Ayun, Shidiq Kurniawan, dan Wahyu Adhi Saputro, "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris," *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 5, no. 2 (2020), 38.

²Khairul Anam dkk, *Budidaya Tanaman Kopi dan Olahannya untuk Kesehatan* (Makassar: Tohar Media, 2023), 5.

³Syahrini Thamrin dkk, "Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Kopi Secara Berkelanjutan Bagi Petani di Kabupaten Gowa," *Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa dan Inovasi* 2, no. 1 (2023), 35.

sebagai proses perusahaan. Perkebunan menjadi mata pencaharian yang umum di negara Indonesia. Sektor perkebunan tetap memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, dan bahkan dalam era sekarang diharapkan mampu berperan pada garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat.⁴ Dalam perkebunan memiliki pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi.

Dalam Islam perkebunan merupakan suatu tanda dari kebesaran Allah Swt. berikut ayat yang berkaitan yaitu Q.S Yasin (36) ayat 33-35.

وَأَيُّ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ۝ ٣٣ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ۝ ٣٤ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۝ ٣٥ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ۝ ٣٥

Terjemahnya:

- “33. Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.
34. Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air.
35. agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?”

Melalui kutipan pendapat Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan karenanya melalui perkebunan menjadi salah satu hidupnya tumbuhan-tumbuhan yang mengeluarkan biji-bijian di muka bumi ini, yang dari padanya yakni dari biji-bijian itu, mereka senantiasa makan. Dia telah jadikan padanya, yakni di atas tanah-tanah itu kebun-kebun kurma dan anggur, dengan kekuasaannya lah semua itu dapat tumbuh dengan subur, lalu mereka dapat

⁴Eko Tulus Wibowo, “Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 2 (2020), 205.

makan dari buahnya dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka hendaklah mereka bersyukur dengan yang demikian itu.⁵

Perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam penyediaan lapangan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak.⁶ Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja cukup strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh perkebunan berlokasi di perdesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi. Salah satu komoditas unggulan dalam perkebunan adalah kopi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan, yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan.⁷ Kopi juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia.

Ada 10 provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia salah satunya Sulawesi Selatan, provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah perkebunan kopi berstatus perkebunan rakyat yang memberikan konstirbusi terhadap perkopian di Indonesia, menurut Data Direktorat Jenderal Perkebunan pada tahun 2022 luas tanam kopi 79.393 ha dan produksi 35.573 ton. Daerah penghasil kopi dan terkenal dengan kekayaan alamnya di Sulawesi Selatan adalah kabupaten

⁵M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 147-148.

⁶Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 130.

⁷Mia Azizah, R T M Sutamihardja, dan Nova Wijaya, "Karakteristik Kopi Bubuk Arabika (*Coffea Arabica* L) Terfermentasi *Saccharomyces Cerevisiae*," *Jurnal Sains Natural* 9, no. 1 (2019), 37.

Tana Toraja. Di Tana Toraja sendiri, total luas pengembangan budidaya kopi mencapai 59.396,99 ha yang terletak pada kabupaten Tana Toraja, dan Toraja Utara. Jenis kopi yang dibudidayakan di kabupaten Tana Toraja juga terbagi menjadi dua, yaitu jenis robusta (*coffea robusta*) dan arabika (*coffea arabica*), dengan konsentrasi utama pada jenis kopi arabika. Hal ini disebabkan karena pasar internasional lebih menyukai kopi arabika dibandingkan dengan kopi robusta.

Kopi arabika menjadi *specialty* karena merupakan kopi dengan cita rasa terbaik dan memiliki karakteristik rasa dan aroma yang khas, yang dipengaruhi oleh teknik pembudidayaannya. Kopi robusta dapat tumbuh pada ketinggian 600m di atas permukaan laut, sedangkan kopi arabika harus ditanam diketinggian 1000-2000m di atas permukaan laut. Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, maka akan semakin baik pula kualitas yang dihasilkan. Meski demikian, pengolahan kopi di Toraja masih belum maksimal dan belum memberikan dampak signifikan bagi perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengolahan kopi di Toraja masih dilakukan dengan cara tradisional oleh masing-masing individu pemilik kebun kopi.⁸

Sektor perkebunan kopi dan komoditas kopi merupakan sektor basis di kabupaten Tana Toraja serta mempunyai peranan besar dalam ekonomi rumah tangga petani kopi, maka komoditas tersebut dapat diandalkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional serta rumah tangga. Untuk dapat meningkatkan

⁸Mitchel Tjandra Siacahyo, "Galeri Kopi Toraja di Makale, Tana Toraja," *EDimensi Arsitektur Petra* 10, no. 1 (2022), 786.

peranannya tersebut maka peningkatan produktivitas dan mengefisienkan tataniaga kopi dalam pemeliharaan dan budidaya kopi menjadi utama.

Pemerintah dalam hal ini harus mendorong dan memfasilitasi masyarakat petani, untuk melakukan peremajaan tanaman, memperbaiki teknik budidaya dan pasca panen serta mendorong berkembangnya industri pengolahan kopi yang berdaya saing, yang mampu meningkatkan nilai tambah kopi. Disamping itu dalam mengefisienkan pemasaran juga diperlukan peran kelembagaan seperti kelompok/koperasi agar petani mampu meningkatkan *bargaining position*, *economic of scale* serta untuk dapat memotong jalur pemasaran.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam memenuhi harapan masyarakat mendukung dengan adanya sebuah organisasi yaitu Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT). PPKT adalah organisasi petani yang mengorganisir kelompok-kelompok tani produsen kopi di Toraja. Jumlah kelompok tani yang bergabung dalam PPKT adalah 89 kelompok tani dengan total anggota 1.736 anggota, total luas lahan 1.836.8 ha dengan potensi produksi 889 ton/musim. Sebagian besar petani Toraja, khususnya anggota dari Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) adalah produsen kopi dan mengantungkan hidupnya dari budidaya Kopi.

Dalam pemasaran kopi peran PPKT sangat strategis dan sangat diperhitungkan oleh berbagai mitra. Anggota PPKT menjual kopi mereka melalui koperasi, kemudian dijual langsung kepada buyer dan kafe-kafe yang diorganisir oleh Aliansi Petani Indonesia (API) sebagai induk organisasi PPKT. Hal ini

sangat menguntungkan bagi anggota karena rantai pemasaran menjadi sangat pendek.

Perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Tana Toraja sebagian besar dikelola oleh petani, 70% produksi kopi yang berkualitas dihasilkan dari perkebunan kopi petani dari wilayah Toraja Utara, 25% berasal dari wilayah Selatan, sekitar Getengan dan Buntu, 5% dihasilkan dari wilayah bagian barat, sekitar Bittuang. Masa panen kopi di Tana Toraja berkisar antara bulan Mei hingga Agustus. Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) berupaya untuk meningkatkan produktifitas dan mempertahankan kualitas biji kopi toraja khususnya produksi dari anggota.

Dalam rangka membantu PPKT, Aliansi Petani Indonesia (API) sebagai induk organisasi PPKT mendukung kegiatan sekolah lapangan budidaya tanaman kopi dan pengendalian hama, pelatihan pengolahan pasca panen, dan pelatihan pembuatan pupuk nutrisi tanaman kopi. Selain itu API berusaha melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah di tingkat provinsi dan pusat untuk mendukung PPKT dalam hal fasilitas pengolahan pasca panen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja?
2. Bagaimana peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah khazanah ilmu dan pengetahuan mengenai budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran khususnya para petani dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT)

Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) terbentuk pada bulan Juni 2011 dimana petani kopi yang memprakarsai berdirinya PPKT, yang difasilitasi oleh Yjalesa dan Veco Indonesia, yang Sebelumnya Bernama APKT yang berdiri pada tahun 2007. Kemudian pada bulan Oktober 2014 PPKT menjadi koperasi petani Toraja (Koptan PPKT) yang berbadan hukum.⁹

a. Alasan Utama Dibalik Lahirnya Perkumpulan Petani Kopi Toraja

- 1) Kopi adalah sumber pendapatan utama petani Toraja, kontribusi bisa mencapai 60 % dr total pendapatan tahunan petani
- 2) Kopi Arabika = produk unggulan wil Toraja
- 3) Hampir seluruh Kecamatan di Toraja cocok u/ kopi arabika karena wilayah Toraja merupakan dataran tinggi
- 4) Kopi Arabika Toraja sudah sangat terkenal di pasar dunia krn kualitasnya.
- 5) Tetapi kehidupan petaninya belum memuaskan karena:
- 6) Pendapatan yang diperoleh petani masih rendah
- 7) Posisi tawar petani lemah
- 8) Produksi kopi rendah
- 9) Kualitas kopi rendah

⁹Perkumpulan Petani Kopi Toraja, [Perhimpunan Petani Kopi Toraja](https://perhimpunanpetanikopitoraja.wordpress.com/tentang/), <https://perhimpunanpetanikopitoraja.wordpress.com/tentang/>, diakses pada 17 November 2024.

10) Penjualan individual ke para tengkulak

b. Rencana Lebih Lanjut

- 1) Perluasan akses pasar ke buyer lain (MTC, dll)
- 2) Pengembangan cupping lab dan tim cupper koperasi
- 3) Pembenahan manajemen bisnis & keuangan koperasi
- 4) Peningkatan kapasitas petani anggota ttg GAP dan pasca panen
- 5) Pengembangan fasilitas penjemuran dan pengolahan pasca panen
- 6) Akses modal kerja dan investasi ke lembaga keuangan.

2. Budidaya Tanaman Kopi

Tanaman kopi bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman yang berasal dari benua Afrika.¹⁰ Catatan sejarah menunjukkan bahwa orang Afrika Ethiopia pertama kali menemukan kopi sebagai minuman bergizi dan berenergi sekitar 3000 tahun yang lalu (1000 SM). Pabrik kopi dibawa ke Jawa pada tahun 1696, namun masih dalam taraf percobaan.¹¹ Di Jawa, pabrik kopi ini tidak mendapat perhatian penuh hingga tahun 1699, karena mampu mengembangkan dan menghasilkan kopi berkualitas tinggi.¹² Biji kopi Indonesia diimpor dari Yaman saat itu kopi arabika masih diimpor. Percobaan penanaman awalnya berlokasi di dekat Jakarta. Setelah uji coba penanaman berhasil di daerah ini, benih disebar ke bupati di Jawa Barat dan ditanam di daerahnya masing-masing, fakta membuktikan bahwa hasilnya bagus.

¹⁰LPM Aksara, *Fakultas Warung Kopi* (Guepedia, 2019), 33.

¹¹Rahmat Syah dan Nailur Rahmi, "Analisis Terhadap Pandangan Ulama Tentang Kehalalan Kopi Luwak," *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 2 (2020), 192.

¹²Samuel Eliandro Tatareda, Daniel Kurniawan, dan Listya Natadjaja, "Inovasi Marketing Untuk Kalula Coffee Cirebon," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 18 (2021), 3.

Kopi adalah tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam *genus rubiaceae* dan kopi tanaman tumbuh tegak, bercabang setinggi 12 m, daun lonjong, dan ujung agak meruncing. Daun tumbuh berseberangan pada batang, cabang dan cabang.¹³ Hingga saat ini kopi terus berkembang, dan hingga kini menjadi salah satu minuman yang paling diminati di dunia, dikonsumsi oleh semua masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu menghasilkan lebih dari 8.000ton kopi pertahun. Selain rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko penyakit kanker, diabetes, batu empedu dan berbagai penyakit jantung. Adapun proses budidaya tanaman kopi sebagai berikut:

a. Persiapan Lahan

Lahan sangat penting bagi kehidupan manusia, mencakup aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, akan tetapi lahan juga menimbulkan *problem* hidup bagi manusia, terutama disebabkan karena jumlah penduduk kianbertambah, sedangkan lahan tanah terbatas.¹⁴ Membuka perkebunan kopi membutuhkan persiapan lahan yang baik dan benih kopi berkualitas tinggi. Penyiapan lahan yang buruk dan pembukaan perkebunan kopi tempat tumbuh bibit kopi telah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi dan menyebabkan penurunan kualitas kopi. Siapkan lahan untuk kebun kopi dengan membersihkan lahan di semak-semak (terutama daun jendela atau deretan pohon

¹³Muhammad Rizwan, *Budidaya Kopi* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021), h. 15.

¹⁴ Zahran R dan Hardianti Yusuf, " Peranan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf dalam Mencegah Terjadinya Sengketa Tanah Wakaf," *AL-SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan* 2, No. 2 (2020), 100.

kopi). Penyiapan lahan meliputi kegiatan seperti menyiapkan pohon pelindung sementara dan permanen serta lubang tanam untuk pohon kopi.¹⁵

b. Pemilihan Bibit

Petik buah yang matang, lalu pilih yang baik, bebas cacat dan berukuran normal. Jika benih tidak memenuhi syarat, maka benih harus dibuang. Kemudian lakukan hal sebagai berikut:

- 1) Bijinya dikupas dan diseka dengan kain, tetapi kulit tidak rontok
- 2) Lendir lengket bisa dibersihkan dengan mencuci dan menyeka permukaan dengan debu dapur.
- 3) Setelah dibersihkan, keringkan benih dengan angin selama satu atau dua hari.
- 4) Benih kering disortir dan tidak perlu ditanam.¹⁶

c. Pesemaian

Persyaratan tempat persemaian biji kopi sebagai berikut:¹⁷

- 1) Tanah sedapat mungkin dipilih yang agak datar, subur, dan banyak mengandung bunga tanah.
- 2) Dekat perumahan dan sumber air, agar memudahkan pengamatan dan pemeliharaan pada musim kemarau, terutama dalam melakukan penyiraman.
- 3) Ada pohon pelindung, agar dapat menahan terik matahari dan percikan air hujan yang lebat, sehingga tidak merusakkan bibit.

¹⁵Khairul Anam dkk, *Budidaya Tanaman Kopi dan Olahannya untuk Kesehatan* (Makassar: Tohar Media, 2023), 64.

¹⁶I Gusti Bagus Udayana dkk, *Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Kopi Arabica yang Baik Good Agriculture Practices (GAP)* (Scopindo Media Pustaka, 2021), 15.

¹⁷Teguh Soedarto dan Nurul Huda, *Kelembagaan Petani Kopi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 33.

- 4) Terhindar dari bibit penyakit dan hama, tempat-tempat yang akan dipergunakan sebagai persemaian sebaiknya diselidiki terlebih dahulu terhadap kemungkinan adanya infeksi penyakit dan hama. Sehingga apabila ada bibit penyakit atau hama harus diadakan pencegahan dan pemberantasan.
- 5) Semprotkan larutan MiG-6PLUS (10ml MiG-6 PLUS: 1 liter air) tipis pada permukaan lahan persemaian. Untuk lahan persemaian dengan luas 10m².

d. Penanaman

Tanaman peneduh sebaiknya ditanam selambat-lambatnya 1 tahun sebelum kopi dipindahkan ke penanaman. Jarak bayangan harus disesuaikan dengan jarak tanam kopi. Penanaman dilakukan pada musim hujan, hindari penanaman pada cuaca panas. Setelah pohon pelindung bekerja dengan baik, tanamlah benih dengan 30-50% intensitas transmisi cahaya langsung sebagai standar.

Saat menanam, potong akar tunggang yang panjang menjadi seukuran lubang tanam, yang terbaik adalah membentuk gundukan di tanah yang ditanam di benih kopi yang ditanam agar benih tidak tergenang air saat hujan. Jarak tanam harus dipilih sesuai dengan jenis kopi, kesuburan tanah dan tipe iklim. Dibandingkan dengan tanah subur atau kering, tanah subur atau lembab membutuhkan jarak tanam yang lebih besar.¹⁸

¹⁸Khairul Anam dkk, *Budidaya Tanaman Kopi dan Olahannya untuk Kesehatan* (Makassar: Tohar Media, 2023), 54.

3. Pemeliharaan Tanaman Kopi

Pemeliharaan tanaman kopi dibagi ke dalam tiga fase sebagai berikut:¹⁹

a. Penyulaman

Beberapa minggu setelah selesai penanaman, hendaknya diadakan pemeriksaan di kebun. Bila ternyata ada yang menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik atau mati, segera diadakan penyulaman. Penyulaman dilakukan pada musim-musim keadaan tanahnya masih memungkinkan. Umpama penyulaman pertama pada bulan Desember, sewaktu hujan belum begitu banyak, sedang penyulaman kedua pada bulan Maret, di mana hujan sudah berkurang. Sesudah bulan Maret jangan dilakukan penyulaman karena menghadapi musim kemarau. Kalau sesudah bulan Maret ternyata ada yang mati, lebih baik ditanggihkan.

Penyulaman selanjutnya dilakukan pada akhir musim kemarau, atau permulaan musim penghujan, pada waktu tanaman itu belum kelihatan rimbun. Jika tanaman itu sudah rimbun atau saling menutup tidak menguntungkan bagi sulaman baru. Agar sulaman itu cepat menyamai tanaman yang lain, hendaknya dipikirkan bibit yang baik, dan penyelenggaraan/perawatan yang lebih baik.

b. Mengerjakan Tanah/Mendangir

Agar peredaran udara dan air dapat berjalan dengan baik, maka perlu tanah itu dilonggarkan. Apabila tanaman itu masih muda, tanah cukup dicangkul tipis disekeliling batang, dengan jarak 30 cm dari batang, kemudian tahun berikutnya diperdalam dan diperlebar. Pemeliharaan semacam itu disebut mengecok. Kecrokan itu agak lebih dalam. Umumnya kecrokan dilakukan dua

¹⁹Gusti Bagus Udayana dkk, *Budidaya Kopi Arabika dan Kopi Robusta yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP On Arabica and Robusta Coffee)* (Scopindo Media Pustaka, 2022), 15-16.

kali dalam satu tahun, ialah pada permulaan musim kemarau dan permulaan musim penghujan, yang perlu diperhatikan di dalam pengecrokan ialah waktu dan keadaan tanahnya.

Bila dipandang tanah masih longgar, pengecrokan cukup sekali saja dalam satu tahun. Tetapi bila keadaan tanah itu padat pengecrokan harus dilakukan dua kali terutama menjelang pemupukan. Bilamana tanaman itu sudah tua, perlu diadakan pencangkulan menyeluruh di dalam kebun, dan sekaligus dibuatkan rorak. Maksud pembuatan rorak ialah untuk menampung kotoran-kotoran yang berasal dari daun-daun serta rumput-rumput di sekitarnya, di mana kelak dapat dipergunakan sebagai pupuk organik pada tanaman.

c. Pemangkasan

Pada perkebunan kopi yang baik harus selalu diadakan pemangkasan, baik mengenai tanaman pokok maupun pohon pelindung. Bila dibiarkan tumbuh, tinggi tanaman kopi dapat mencapai 12 m dengan percabangan rimbun dan tidak teratur. Akibatnya, tanaman mudah terserang penyakit serta buah yang dihasilkan sedikit dan sulit dipanen. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pemangkasan pada batang maupun cabang.

Pemangkasan sebaiknya dilakukan pada awal atau akhir musim hujan setelah pemupukan. Maksudnya, agar tanaman sudah mempunyai simpanan makanan yang cukup sebelum dipangkas. Alat yang digunakan adalah gergaji untuk memangkas batang yang cukup besar dan gunting pangkas untuk memotong batang atau cabang yang agak kecil. Pemangkasan biasanya dipangkas hingga ke

pangkal dengan tangan agar bersih dan tidak tumbuh lagi. Batang yang cukup besar dipangkas miring agar air hujan mudah jatuh ke bawah.

d. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman bertujuan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman dan memperbaiki kondisi tanah sehingga perakaran dapat tumbuh baik serta dapat menyerap unsur hara dalam jumlah cukup. Unsur hara adalah unsur yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan, membentuk batang, daun, cabang baru, bunga, dan buah. Bila tanaman kekurangan salah satu unsur hara maka akan timbul gejala yang merugikan seperti tanaman kurus, daun menguning, sulit berbuah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu unsur hara harus ditambahkan ke dalam tanah. Jenis pupuk yang sering digunakan untuk tanaman kopi adalah pupuk buatan seperti urea, SP-36, dan KCI, serta pupuk organik seperti pupuk kandang dan kompos.

e. Pengendalian Penyakit

Tanaman kopi harus dihindarkan dari serangan penyakit, dan gulma. Hal ini dikarenakan faktor tersebut dapat menurunkan produksi dan mutu kopi yang dihasilkan. Bahkan, akibat serangan penyakit menyebabkan tanaman tidak mau berbuah sama sekali, atau bahkan sering menyebabkan kematian. Usaha untuk menghindari tanaman kopi dari serangan penyakit, dan gulma harus dilakukan sedini mungkin dengan cara mencegah timbulnya serangan.²⁰ Beberapa langkah penting pencegahan serangan penyakit, dan gulma sebagai berikut:

1) Penggunaan varietas/klon kopi unggul yang dianjurkan.

²⁰Sri Tjondro Winarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 44.

- 2) Penanaman tanaman pelindung dan penutup tanah yang tahan serangan hama dan penyakit, khususnya yang menyerang tanaman kopi.
- 3) Usahakan tanaman selalu berada dalam kondisi prima dengan cara mencukupi kebutuhan hara melalui pemupukan.
- 4) Lingkungan tanaman harus bersih, daun, buah, dan ranting yang gugur karena serangan hama dan penyakit harus disingkirkan dan dibakar. Tanaman kopi dan tanaman pelindung tidak boleh terlalu rimbun. Bagian yang tidak perlu dan telah terserang hama dan penyakit harus dipangkas.
- 5) Tanaman kopi harus sering diperhatikan sehingga serangan hama dan penyakit dapat diketahui sedini mungkin dan tidak sempat menjalar ke bagian lain.
- 6) Untuk pencegahan serangan gulma, diatas tanah kosong diluar perakaran kopi ditanami tanaman penutup tanah. Sementara di atas permukaan tanah di perakaran kopi diberi mulsa.²¹

4. Tanaman Kopi

a. Pengertian

Tanaman kopi (*Coffea spp.*) merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat.²² Ada empat jenis kopi yang dikenal yaitu kopi robusta, kopi arabika, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang

²¹Khairul Anam dkk, *Budidaya Tanaman Kopi dan Olahannya untuk Kesehatan* (Makassar: Tohar Media, 2023), 50.

²²Asmak Afriliana, *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya yaitu Yaman di bagian selatan Arab.²³

b. Jenis Dan Morfologi Kopi

Empat jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah jenis kopi arabika, robusta, liberika dan excelsa, penjelasannya sebagai berikut:²⁴

1) Kopi arabika (*Coffea Arabica*)

Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850m dari permukaan laut. Sedangkan di Indonesia kopi ini dapat tumbuh di daerah tinggi sampai ketinggian 1200m di atas permukaan laut. Jenis kopi ini cenderung tidak tahan serangan penyakit karat daun (*Hemilieia Vastatriv*), namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.

2) Kopi Robusta (*Coffea Canephora*)

Kopi robusta banyak dibudidayakan di Afrika dan Asia. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas 2, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan daerah tumbuh kopi robusta lebih luas dari pada kopi arabika yang harus tumbuh dalam ketinggian tertentu. Kopi ini dapat ditumbuhkan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000m di atas permukaan laut. Kopi jenis

²³Syamsul Bahri, Dwi Pratiwi, dan Zulnazri Zulnazri, "Ekstraksi Kalium dari Limbah Kulit Biji Kopi (*Coffea Sp*) Menggunakan Metode Reflux," *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 9, no. 1 (2020), 25.

²⁴Pudji Rahardjo, *Panduan Berkebun Kopi* (Depok: Penebar Swadaya Grup, 2021), 7.

ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi robusta lebih murah.

3) Kopi Liberika (*Coffea Liberica*)

Kopi liberika (*Coffea Liberica*) bisa tumbuh dengan baik didataran rendah dimana robusta dan arabika tidak bisa tumbuh. Jenis kopi ini paling tahan pada penyakit HIV dibanding jenis lainnya. Mungkin inilah yang menjadi keunggulan kopi liberika. Ukuran daun, percabangan dan tinggi pohon jenis kopi liberika lebih besar dari arabika dan robusta.

4) Kopi Excelsa (*Coffea Excelsa*)

Kopi Excelsa (*Coffea Excelsa*) merupakan salah satu jenis kopi yang paling toleran terhadap ketinggian lahan. Kopi ini bisa tumbuh dengan baik di dataran rendah mulai 0-750m di atas permukaan laut. Selain itu, kopi excelsa juga tahan terhadap suhu tinggi dan kekeringan.

c. Manfaat dan Kandungan Gizi Kopi

Minuman kopi yang umumnya oleh masyarakat adalah olahan dari biji kopi, yang memiliki kandungan nutrisi seperti karbohidrat (60%), protein (13%), asam lemak seperti asam linoleat (39%), asam stearat (13.1%), asam oleat (17.2%), asam arachidat (4.2%), asam palmitat (25.3%), asam behenat (1%), kafein arabika (1.0%) dan robusta (2,0%).²⁵

Salah satu nutrisi biji yang tidak baik apabila dikonsumsi secara berlebihan adalah kafein, kafein yang terkandung dalam kopi merupakan stimulant psikoaktif yang dapat meningkatkan suasana hati dan memberikan

²⁵Valentinus Priyo Bintoro dkk, di *Balik Sianida Koro Butir Kecil Penuh Nutrisi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), 12.

dorongan energi sementara sehingga mengurangi kelelahan, manfaat kafein diantaranya meningkatkan kualitas tidur sebagaimana kafein mengatasi keletihan, menghilangkan *jet lag*, meningkatkan inteligensi dan kapasitas daya ingat.²⁶

d. Status Tanaman Kopi di Indonesia

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dalam salah satu sub sektor perkebunan yang memiliki peluang pasar yang tinggi di dalam maupun di luar negeri dan mempunyai kontribusi cukup nyata dalam perekonomian Indonesia. Bagi Indonesia tanaman kopi memiliki arti penting bagi pengembangan perkebunan nasional serta mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa Negara.²⁷

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara, disamping merupakan salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia, kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia, yaitu lebih dari 90% tanaman kopi diusahakan oleh rakyat.²⁸

Kopi merupakan produk tanaman perkebunan yang dibutuhkan oleh masyarakat seluruh dunia, komoditas ini merupakan komoditas yang tetap bertahan di pasaran global dikarenakan daerah adaptasinya yang terbatas namun

²⁶Moni dan David Iqroni, "Pengaruh Konsumsi Kafein Sebelum Latihan Terhadap Daya Tahan Cardiovascular Pemain PB. Siguntung Kabupaten Tebo," *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching* 4, no. 1 (2022), 85-86.

²⁷Fanji Wijaya, "Strategi Bisnis Dalam Mengembangkan Usaha pada Kelompok Tani Kopi Buntis," *Jurnal Indonesia Membangun* 20, no. 1 (2021), 1.

²⁸Aditiya Muchsin Apriliyanto, Purwadi Purwadi, dan Dimas Deworo Puruhito, "Daya Saing Komoditas Kopi (*Coffea Sp.*) di Indonesia," *Jurnal Masepi* 3, no. 2 (2018), 2.

dibutuhkan oleh semua orang. Kopi yang mempunyai aroma dan rasa yang khas dikenal dengan nama kopi arabika, sehingga kopi ini mempunyai harga yang relatif tinggi. Di dunia perdagangan, dikenal beberapa golongan kopi tapi yang paling banyak dibudidayakan yaitu kopi arabika, robusta, dan liberika. Penggolongan kopi tersebut umumnya didasarkan pada spesies, kecuali kopi robusta.²⁹ Kopi robusta bukan merupakan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi, terutama *coffea canephora*. Eksplorasi potensi pengembangan kopi di daerah sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani. Indonesia mempunyai peluang yang besar dalam hal pengembangan komoditas kopi, karena terdapat sumberdaya alam yang cukup banyak sebagai modal potensial untuk mengembangkan komoditas tersebut. Kopi merupakan komoditas potensial yang secara luas diusahakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar.³⁰

Ditinjau dari aktivitas ekonominya, kopi dipandang sebagai komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis untuk pemerataan pendapatan sehingga berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di daerah terpencil, menyediakan kesempatan kerja, dan memberikan pemasukan devisa Negara.³¹ Seiring dengan perkembangan luas

²⁹Riyanti, "Pengaruh Skarifikasi dan Perbedaan Ukuran Biji Terhadap Perkecambahan Benih Kopi Robusta (*Coffea*, Sp)," *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan* 5, no. 2 (2022), 112.

³⁰Muhammad Faris dan Arief Wisaksono, "Pengembangan Aplikasi E-Commerce untuk Pemasaran Biji dan Bubuk Kopi Berbasis Web: (Studi Kasus D'Votee Coffee)," *Jurnal Janitra Informatika dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2021), 62.

³¹Retno Lantarsih, Benilda Alianca Putri Hastuti, dan Luki Fauzan, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)* (Universitas Janabadra, 2022), 8.

areal, bahwa produksi kopi robusta mencapai total 81,87%, perkembangan produksi kopi ini berdasarkan jenis dan status perusahaan kopi Indonesia.³²

Sebanyak 95,56% diusahakan oleh sebagian besar perkebunan milik rakyat (PR) atau berkontribusi terhadap rata-rata produksi kopi mencapai 515,21 ribu ton, sementara produksi kopi robusta milik perkebunan Negara dan swasta hanya berkontribusi antara 2,10% hingga 2,30% atau menyumbang produksi kopi robusta. Peningkatan produksi kopi di Indonesia sejak tahun 2018 dipicu oleh naiknya luas areal dalam hal ini adalah luas tanaman menghasilkan maupun produktivitas, masing-masing sebesar 2,75% dan 3,09% atau luas panen kopi mencapai 930,89 ribu hektar, dan produksi diperkirakan akan mencapai 72.544.000 kg.

5. Pendapatan

a. Pengertian

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya, yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.³³

³²Elvin Desi Martauli, "Analysis of Coffee Production in Indonesia," *Journal of Agribusiness Sciences* 1, no. 2 (2018).

³³Midiansyah Effendi dan Firda Juita, *Hubungan Sosial Ekonomi Terdampak Covid-19 Pada Petani Tanaman Hortikultura* (Penerbit NEM, 2023), 15.

Pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.³⁴ Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.³⁵

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.³⁶ Dalam memenuhi kebutuhan manusia ada berbagai cara yang dilakukan, misalnya dengan perniagaan (jual beli), sewa menyewa, pinjam meminjam dan lain sebagainya.³⁷

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.³⁸ Dalam PSAK No. 23 Tahun

³⁴Orani Zebua, "Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias," *Warta Dharmawangsa*, no. 57 (2018), 4.

³⁵Hasrul A Marsaoly, Suwandi S Sangadji, dan Eko Sumartono, "Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah pada Unit Transmigrasi (Trans Koli)," *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian* 7, no. 2 (2020), 145.

³⁶Zebua, "Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias."

³⁷ Muhammad Alwi dan Nur Afifah, "Praktek Jual Beli Batu Sungai dalam Tinjauan Hukum Islam di Lingkungan Jambu Tua Kelrahan Darma Kecamatan Poewali," *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial* 5, No. 1 (2020), 31.

³⁸Indra Bastian, *Manajemen Keuangan Publik* (Penerbit Andi, 2021), 82.

2017 tentang Pendapatan dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.³⁹

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴⁰ Secara umum pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu gaji dan upah pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lainnya.⁴¹ Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.⁴² Sebagai kesimpulan bahwa pendapatan merupakan uang maupun barang yang diterima setelah melaksanakan aktivitas entitas seperti penjualan, royalti, sewa dan lainnya.

b. Jenis Pendapatan

Pendapatan terdapat dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama petani, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan petani. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama petani dibedakan sebagai berikut:⁴³

1) Pendapatan dari usaha sendiri

³⁹Syamsul Bahri, *Akuntansi Perkebunan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 152.

⁴⁰Mainita Hidayati et al., *Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 128.

⁴¹Ibnu Fajarudin, *Studi Independen Kontemporer SAK ETAP (Jilid 1): Teori dan Praktek* (Surabaya: Narotama University Press, 2023), 117.

⁴²Haeruddin dan Hisnol Jamali, *Pengantar Akuntansi (Proses Akuntansi Jasa, Dagang, Manufaktur) Dilengkapi Contoh Kasus dan Penyelesaiannya Serta Soal Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 36.

⁴³Mutia Arda et al., *Perencanaan Bisnis dan Cara Mudah Menyusun Business Plan* (Medan: Umsu Press, 2022), 217.

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode tertentu. Dengan perincian total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya yang dibayar, dengan biaya tenaga kerja, nilai sewa dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan karena milik pribadi.

2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya pendapatan sampingan, seperti jasa sewa pada umumnya namanya sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut seperti sewa alat mesin pertanian, sewa alat untuk keperluan hajatan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:⁴⁴

1) Faktor Modal

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Agar usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai.

2) Faktor Lama Usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama

⁴⁴Sari Bulan Tambunan, *Determinan Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Bisnis (Tinjauan Pada UMKM)* (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), 122.

seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sifatnya sejalan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan kebaruan, dan meminimalisir objek penelitian yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Hapsari Wiji Utami, Handoko Bayu tahun 2022 dengan judul Kontribusi Komoditas Kopi dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kopi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian masyarakat yaitu sebesar 68%, artinya komoditas kopi layak untuk dikembangkan. Petani kopi memberikan perhatian lebih terkait kualitas produksi kopi dan pengemasan produk yang lebih baik. Berdasarkan kondisi kesejahteraan masyarakat, sebanyak 52,5% rumah tangga dapat terpenuhi kebutuhan pokoknya atau terbilang keluarga sejahtera karena mampu memenuhi taraf ukur sejahtera dengan hanya mengandalkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian budidaya tanaman kopi, ekonomi masyarakat dan petani tanaman kopi. Perbedaannya yaitu lokasi dan tahun penelitian, metode penelitian relevan menggunakan kuantitatif dan penelitian ini kualitatif.

⁴⁵Hapsari Wiji Utami dan Handoko Bayu, "Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang," *Journal of Economics* 7, no. 1 (2022).

2. Penelitian oleh Retno Lantarsih, Benilda Alianca Putri Hastuti, Luki Fauzan tahun 2022 dengan judul Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan budidaya kopi dalam pelaksanaannya melibatkan peserta pelatihan secara aktif. Peserta pelatihan terkitab aktif dalam melakukan indenti fikasi permasalahan pada budidaya berdasar pengamatan langsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan bersama dengan Tim Pengabdi.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian budidaya tanaman kopi, ekonomi masyarakat dan petani tanaman kopi. Perbedaannya yaitu lokasi dan tahun penelitian, metode penelitian relevan menggunakan metode pelaksanaan atau eksperimen dan penelitian ini kualitatif.
3. Penelitian oleh Gerson Hans Maure, Emerensiana Latuan, dan Mariam Alot Analisis tahun 2023 dengan judul Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) (Studi Kasus: Desa Tapian Nauli, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kopi di Desa Malaiepa adalah sebesar Rp. 1.658.324 dengan nilai R/C ratio sebesar 17.79 ($R/C > 1$) sehingga usahatani kopi di Desa Malaiepa layak untuk diusahakan. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan oleh kampus untuk menjawab tantangan dan persoalan yang dialami petani kopi sebagai upaya mendorong adanya

⁴⁶Lantarsih, Hastuti, dan Fauzan, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi." in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)* (Skripsi Sarjana: Universitas Janabadra, 2022).

inovasi produk olahan kopi untuk meningkatkan pendapatan petani.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian budidaya tanaman kopi, ekonomi masyarakat dan petani tanaman kopi. Perbedaannya yaitu lokasi dan tahun penelitian, metode penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini kualitatif.

4. Penelitian oleh Ramla tahun 2024 dengan judul Optimalisasi Budidaya Kopi Robusta Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Uluway Tana Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat selaku petani kopi robusta dalam budidaya kopi robusta telah dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan tahapan budidaya yang baik mulai dari tahap penyiapan lahan, pemilihan varietas, tanam, pemupukan, pemangkasan, pengelolaan naungan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Meski begitu masih ada beberapa hal yang penting untuk terus diperhatikan yaitu penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit kopi agar tidak terjadi gagal panen.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian budidaya tanaman kopi, ekonomi masyarakat dan petani tanaman kopi, metode penelitian menggunakan kualitatif. Perbedaannya yaitu lokasi dan tahun penelitian.

5. Penelitian oleh Zuhrotus Solihah dan Endang Susilowati tahun 2024 dengan

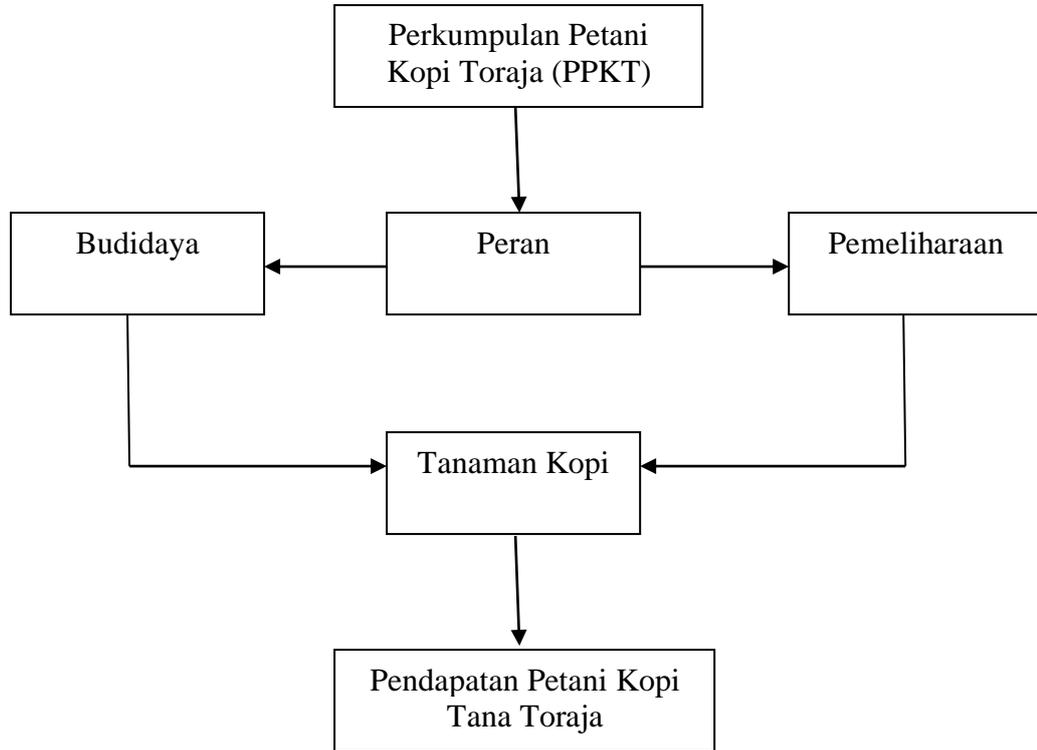
⁴⁷Evita Mala Lumbantoruan, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) (Studi Kasus: Desa Tapian Nauli, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan)," *Jurnal AgribiSains* 9, no. 2 (2023).

⁴⁸Ramla, "Optimalisasi Budidaya Kopi Robusta Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Uluway Tana Toraja" (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024).

judul Perkembangan Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kopi di Kawasan Sindoro-Sumbing Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan budidaya kopi arabika mengalami pasang surut. Petani berinovasi membuat kopi bubuk dan merk sendiri, serta beberapa petani membuka usaha industri rumah tangga berupa tempat pengolahan dan kedai kopi. Budidaya kopi juga berdampak pada terbentuknya kelompok tani. Petani kopi arabika di kawasan Sindoro-Sumbing tergabung dalam kelompok tani yang dibentuk di kecamatan masing-masing dan didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pendampingan oleh PPL dan bantuan lainnya dari pemerintah merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah kabupaten kepada petani kopi arabika di kawasan Sindoro-Sumbing. Keberhasilan dalam budidaya kopi arabika turut mempengaruhi kehidupan ekonomi petani dilihat dari pendapatan, kesejahteraan keluarga, dan pendidikan.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian budidaya tanaman kopi, ekonomi masyarakat dan petani tanaman kopi, metode penelitian menggunakan kualitatif. Perbedaannya yaitu lokasi dan tahun penelitian.

⁴⁹Zuhrotus Solihah dan Endang Susilowati, "Perkembangan Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kopi di Kawasan Sindoro-Sumbing Kabupaten Temanggung," *Historiografi* 4, no. 1 (2024).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dikatakan bahwa Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) sebagai organisasi yang mengorganisir kelompok-kelompok tani produsen kopi di Toraja, dengan didukung oleh Aliansi Petani Indonesia (API) sebagai Induk organisasi PPKT berusaha untuk memberikan penguatan kelembagaan dengan pembenahan manajemen bisnis dan keuangan koperasi, pemberdayaan anggota melalui sekolah lapangan dan pelatihan untuk meningkatkan produksi dan peningkatan kualitas kopi Toraja, peningkatan kemampuan SDM di dalam pengolahan pasca panen, membangun fasilitas pengolahan, berusaha untuk mengakses modal kepada lembaga keuangan. Saat ini PPKT mampu menyediakan pelayanan kepada 33 kelompok dari 89 kelompok

yang diorganisir. PPKT telah membuktikan bahwa melalui penguatan organisasi, pendidikan & pelatihan, pemasaran bersama dapat meningkatkan akses pasar yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan petani kopi di Toraja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga dapat memperoleh temuan penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, alasannya karena kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti, dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Karena data yang dipakai bersifat deskriptif, maka pengelolaan data yang diperoleh tidak bersifat statistik, hanya menggambarkan semua realita yang ada yang perlu dianalisis dan ditafsirkan secara cermat.⁵² Penelitian ini berusaha mendapatkan

⁵⁰Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 79.

⁵¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 24.

⁵²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

keterangan atau informasi dari petani kopi dan anggota Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) di Tana Toraja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan, alasan mengenai lokasi penelitian adalah Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia namun masih banyak petani kopi yang menggunakan proses budidaya dan perawatan tradisional.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan kalender akademik.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Budidaya

Budidaya adalah tindakan mengelola sumber daya hayati untuk diambil hasilnya, atau bisa juga diartikan sebagai usaha memelihara tanaman mulai dari menyiapkan bibit untuk di panen hasilnya.

2. Pemeliharaan

Pemeliharaan dalam hal ini tanaman kopi adalah perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat dan normal melalui pendangiran, penyiangan, penyulaman, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap penting dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu seperti dokumen dan lain-lain. Sumber penelitian dapat dibagi jadi dua kategori yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya dari orang pertama, tidak diolah atau dideskripsikan oleh orang lain. Data dari penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Survey ini didasarkan pada sumber data yang dapat dipercaya. Jadi data ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, seperti observasi dan wawancara. Data primer dari penelitian ini data yang diperoleh dari tokoh masyarakat petani kopi dan anggota Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) di Tana Toraja.⁵³

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.137.

memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai masalah penelitian. Sedangkan data yang diperoleh dari observasi dengan melakukan observasi tidak terstruktur artinya pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an, hadits, pendapat para ulama, ijma', karangan berupa buku dan, jurnal atau hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.137.

gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung mengenai budidaya dan perawatan tanaman padi yang dilakukan petani serta peran anggota Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) di Tana Toraja dalam membantu petani.

Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka dalam pelaksanaannya peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian melakukan penilaian ke dalam suatu skala peringkat. Dengan demikian, peneliti senantiasa berada di lapangan untuk melakukan pengamatan secara terus menerus melalui dua cara, yaitu observasi partisipasi dan non-partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan saat peneliti ikut terlibat secara langsung, sedangkan observasi non-partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan obyek yang diteliti, peneliti hanya sekedar pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas, wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih

mendalam terkait penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak berstruktur sebagai upaya untuk memahami perilaku yang kompleks masyarakat petani padi tanpa mengenakan sejumlah kategori yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

Metode wawancara ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur atau disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), dengan cara sebagai berikut: a) membuat garis-garis besar masalah penelitian, b) bertanya pada fokus penelitian, c) mengembangkan pertanyaan fokus penelitian, d) pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap, bagaimana, mengapa, untuk apa, dan apa maknanya. Dengan demikian, akan diperoleh keterangan yang lengkap dan menyeluruh. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat petani kopi dan anggota Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) di Tana Toraja.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan khususnya masalah pemahaman budidaya dan perawatan tanaman kopi oleh petani dan anggota Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) di Tana Toraja. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi sosial, dan arti berbagai faktor di sekitar obyek penelitian, dan tidak menutup kemungkinan dokumentasi secara verbal seperti buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet tanskrip dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan masalah yang

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.160.

dikaji. Setelah data-data ditemukan, penulis membuat kartu catatan. Pembuatan kartu catatan ini meliputi kartu iktisar, kartu kutipan, dan kartu ulasan, dengan berpedoman pada satu ketentuan yang penulis gunakan sendiri.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis, untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman, dimana analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang diperoleh dilapangan. Reduksi ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan, dengan kata lain seluruh hasil

⁵⁶Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.130.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (CV. Alfabeta, Bandung, 2012), h.334.

⁵⁸Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.16.

penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, penyajian data dalam model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik memggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey*, wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Tana Toraja

Pemerintahan di Toraja telah diawali sejak masa pemerintah Hindia Belanda. Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1957 yang diperjuangkan oleh W. L. Tambing di DPR RI akhirnya dibentuk Kabupaten Daerah Tingkat II Tana Toraja yang peresmiannya dilakukan pada tanggal 31 Agustus 1957 dengan Bupati Kepala Daerah yang pertama bernama Lakitta. Surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 954/XI/1998 tanggal 14 Desember 1998, wilayah kabupaten Tana Toraja terdiri dari 9 kecamatan defenitif, 6 perwakilan kecamatan, 22 kelurahan, dan 63 desa. Kemudian dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dan ditindaklanjuti dengan menerbitkan Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2000 tanggal 29 Desember 2000, 6 perwakilan kecamatan diubah menjadi kecamatan defenitif, sehingga jumlah kecamatan seluruhnya menjadi 15 kecamatan, 22 kelurahan dan 63 desa.

Tahun 2001, dikeluarkan Peraturan daerah No. 2 Tahun 2001 tanggal 11 april 2001, dimana keseluruhan nama desa yang ada berubah nama menjadi lembang. Setelah ditetapkannya Peraturan Daerah No. 2 tahun 2001 tentang perubahan Pertama Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2000, Peraturan Daerah Kabupaten Tana-Toraja Nomor 8 Tahun 2004 tentang perubahan Kedua Peraturan

Daerah Nomor 18 Tahun 2000, serta peraturan daerah nomor 6 Tahun 2005 tentang perubahan Ketiga peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2000, wilayah kabupaten Tana Toraja berkembang menjadi 40 kecamatan, 87 kelurahan dan 223 lembang (desa).

Selanjutnya muncul wacana pemekaran wilayah, yakni Kabupaten Toraja Utara. Wacana pemekaran ini menimbulkan pro dan kontra di antara masyarakat Toraja sendiri. Pembentukan kabupaten Toraja Utara akhirnya ditetapkan melalui sidang paripurna DPR-RI pada tanggal 24 Juni 2008. Akan tetapi, peresmian Kabupaten Toraja Utara dilakukan dua bulan kemudian, yang dirangkaikan dengan peringatan hari ulang tahun kabupaten Tana Toraja yang ke-51, yaitu pada tanggal 31 Agustus 2008. Beberapa waktu lalu, muncul wacana pemekaran Provinsi Tana Toraja yang meliputi Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Mamasa. Jika hal itu terwujud, maka Kabupaten Tana Toraja akan dibagi menjadi beberapa daerah otonomi baru.

b. Letak Geografis

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu Kota dari Kabupaten Tana Toraja terletak di Kecamatan Makale. Tana Toraja memiliki luas wilayah 2.054,30 km² dan pada tahun 2023 memiliki penduduk sebanyak 257.901 jiwa dengan kepadatan 130 jiwa/km². Dan pada pertengahan 2024, penduduk Tana Toraja sebanyak 258.257 jiwa. Suku Toraja yang mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup *Austronesia* yang asli dan mirip dengan budaya suku Batak Toba dan Nias yang ada di provinsi Sumatera

Utara. Daerah ini merupakan salah satu objek wisata unggulan di provinsi Sulawesi Selatan.

c. Demografi

Suku asli yang mendiami Tana Toraja adalah suku Toraja. Orang Toraja adalah suku yang menetap di kawasan pegunungan bagian Utara provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Populasi orang Toraja diperkirakan sekitar 1 juta jiwa, dan 500.000 jiwa diantaranya berada di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Sebagian besar orang Toraja memeluk agama Kristen, sementara sebagian lagi menganut agama Islam dan kepercayaan animisme yang dikenal sebagai Aluk Todolo. Pemerintah Indonesia telah mengakui kepercayaan ini sebagai bagian dari agama Hindu Dharma.

Kata Toraja sendiri berasal dari bahasa Bugis, yakni *to riaja* yang artinya adalah orang yang berdiam di negeri atas. Pada tahun 1909, pemerintah kolonial Belanda menyebut suku ini dengan nama Toraja. Suku Toraja terkenal dengan ritual pemakaman, rumah adat Tongkonan dan juga berbagai jenis ukiran kayu khas Toraja. Ritual pemakaman Toraja merupakan peristiwa sosial yang penting, biasanya dihadiri oleh ratusan orang dan berlangsung selama beberapa hari.

Sebelum abad ke-20, suku Toraja masih tinggal di desa-desa otonom. Mereka sebelumnya masih menganut animisme dan belum tersentuh oleh dunia luar. Pada awal tahun 1900-an, misionaris Belanda datang dan mulai menyebarkan agama Kristen. Kemudian, sekitar tahun 1970-an, orang Toraja

mulai terbuka dengan dunia luar, dan kabupaten Tana Toraja (sebelum dimekarkan) menjadi lambang pariwisata Indonesia. Kemudian terjadi perkembangan pariwisata Tana Toraja, dan dipelajari oleh ahli antropolog. Sehingga pada tahun 1990an, masyarakat

Toraja mengalami transformasi budaya, dari masyarakat berkepercayaan tradisional dan agraris, menjadi masyarakat yang mayoritas beragama Kristen dan sektor pariwisata di kawasan Tana Toraja terus mengalami peningkatan. Bahasa resmi instansi pemerintahan di Kabupaten Tana Toraja adalah bahasa Indonesia. Menurut Statistik Kebahasaan 2019 oleh Badan Bahasa, terdapat satu bahasa daerah di Kabupaten Tana Toraja, yaitu bahasa Toraja (khususnya dialek Toraja Karadeng, dialek Toraja Mangkendek, dialek Toraja Saluputi, dialek Toraja Makale, dan dialek Toraja Sangalla.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2024 mencatat bahwa mayoritas penduduk Tana Toraja menganut agama Kristen yakni 86,25%, dimana Protestan sebanyak 70,66% dan Katolik 15,59%. Sebagian lainnya beragama Islam yakni 12,09%, kemudian Hindu 1,56%, Buddha 0,09% dan Kepercayaan 0,01%. Untuk sarana rumah ibadah, Tana Toraja memiliki 833 gereja Protestan, 159 gereja Katolik, 158 masjid, 10 mushola, dan 12 pura. Kebanyakan masyarakat Toraja hidup sebagai petani. Komoditas andalan dari daerah Toraja adalah sayur-sayuran, kopi, cengkih, coklat dan vanili. Perkenonomian di Tana Toraja digerakkan oleh 6 pasar tradisional dengan sistem perputaran setiap 6 hari. Keenam pasar yang ada adalah pasar Makale, Ge'tengan, Sangalla', Rembon dan Salubarani.

d. Visi dan Misi Tana Toraja

1) Visi

Terwujudnya pemerintahan yang kompeten mengelola pembangunan menuju terciptanya masyarakat Religius, Sejahtera, Berkeadilan sesuai karakteristik ekologis, sosial, ekonomi, dan budaya Tana Toraja

2) Misi

- Revitalisasi fungsi birokrasi & meningkatkan kinerja tata kelola pemerintahan dalam rangka efektifitas pelaksanaan pembangunan serta distribusi layanan publik yang bersih, transparan dan akuntabel.
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan Mutu Pendidikan, dan Layanan Kesehatan. Penguatan kapasitas peran institusi ke-Agamaan, Sosial Kemasyarakatan, Kepemudaan, dan Perempuan dalam rangka terciptanya ketahanan serta kesetiakawanan sosial.
- Pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dan pengembangan sumber daya ekonomi lokal dan pengelolaan potensi sumber daya alam serta lingkungan hidup dengan mengandalkan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.
- Mengoptimalkan pembangunan infrastruktur Desa-Kota untuk membuka isolasi wilayah khususnya daerah terpencil guna mendukung kelancaran akses layanan publik, arus barang dan jasa, pengembangan dan diversifikasi potensi Pariwisata serta berbagai potensi Usaha Produktif Masyarakat.

- Menjadikan Tana Toraja sebagai Kabupaten terdepan dalam pengembangan program “Gerakan Hijau” (*Go Green*) serta Pariwisata berbasis Budaya dan Lingkungan (*Eco-Culture Tourism*) di Sulawesi Selatan.

2. Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja

Penelitian ini berjudul budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja, digunakan indikator dalam mengukur pendapatan masyarakat adalah pendapatan, jumlah tanggungan dan pengeluaran. Sedangkan untuk mengukur budidaya tanaman kopi adalah proses budidaya, analisis usaha, dan *output*. Penelitian ini dilakukan di Tana Toraja. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Budidaya Tanaman Kopi

1) Proses Budidaya

Proses di dalam budidaya tanaman kopi meliputi tiga proses yaitu lama menjadi petani, jenis kopi yang banyak ditanaman dan asal bibit kopi yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi. Dalam penelitian ini terdapat 20 informan, dimana masing-masing mengemukakan lama menjadi petani kopi. Adapun lama menjadi petani dikemukakan pada hasil wawancara berikut:

“Petani disini ada yang sudah menanam kopi lebih dari 10 tahun, adapula yang menjadi petani selama 7 tahun, dan yang belum lama itu menjadi petani selama 4 tahun, dan saya sendiri sudah 10 tahun.”⁵⁹

⁵⁹Amir, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan dalam penelitian ditemukan yang menyatakan sudah menjadi petani kopi selama lebih dari 10 tahun sebanyak 12 petani, yang menyatakan sudah menjadi petani kopi selama 7 tahun sebanyak 6 petani, dan sudah menjadi petani kopi selama 4 tahun sebanyak 2 petani. Sebagai kesimpulan bahwa sebagian besar dari petani sudah melakukan budidaya tanaman kopi lebih dari 10 tahun. Lebih lanjut dijelaskan pula dalam hasil wawancara berikut:

“Saya sudah menjadi petani kopi sejak tahun 2014.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan dalam melakukan budidaya tanaman kopi ternyata pengalaman atau lama menjadi petani sangat mempengaruhi teknik melakukan budidaya. Selanjutnya adapun jenis kopi petani yang dibudidayakan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

“Petani kopi di daerah ini kebanyakan membudidayakan kopi jenis Arabika dan Robusta, dan saya budidaya kopi Robusta”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan membudidayakan kopi *Robusta* sebanyak 9 petani, dan yang menyatakan membudidayakan kopi *Arabika* sebanyak 11 petani. Sebagai kesimpulan bahwa sebagian besar dari petani membudidayakan jenis kopi *Arabika*, hal ini karena di daerah penelitian ketinggian tempatnya berada pada 1000-2000m diatas permukaan laut. Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, maka akan semakin baik pula kualitas yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

⁶⁰Lukman, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁶¹Bambang, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

“Kopi yang banyak ditanam adalah kopi *Arabika*, ketinggian tempat berada pada 1000-2000 MDPL dengan bentuk tofografi atau permukaan bumi yang berupa perbukitan dan pegunungan, selain itu jenis kopi *Arabika* dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki jumlah bulan kering dan basah 3-4 bulan berturut-turut dalam setahun curah hujan rata-rata 17 hari per bulan, sehingga jenis kopi *Arabika* dapat tumbuh dengan baik di daerah tersebut.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan jenis tanaman kopi yang dibudidayakan informan adalah jenis kopi yang merupakan banyak diminati oleh konsumen, selain itu mudahnya pemasaran jenis kopi tersebut menjadi alasan mengapa kopi *Arabika* dan *Robusta* menjadi banyak dibudidayakan di daerah penelitian. Selanjutnya asal bibit kopi petani dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

“Petani banyak memperoleh bibit dari cara menyemai, adapula yang menyetek dan mencangkok. Tapi memang banyak yang memperolehnya dengan cara menyemai, dan saya menyemai.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan asal bibit kopi yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi dari menyemai sebanyak 18 petani, yang menyatakan asal bibit kopi yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi dari menyetek sebanyak 1 petani dan menyatakan asal bibit kopi yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi dari mencangkok sebanyak 1 petani. Sebagai kesimpulan bahwa sebagian besar dari petani membudidayakan kopi dari asal bibit menyemai. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Proses yang harus dilakukan sebelum menanam kopi yaitu menyemai biji kopi, melakukan pembersihan rumput dan hama kemudian tanah harus dibuat teras-teras dan dibuat lobang-lobang untuk nantinya ditanami pohon kopi.”⁶⁴

⁶²Karno, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁶³Ahmad, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024

⁶⁴Razad, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan cara memperoleh bibit tanaman kopi dengan cara menyemai merupakan bagian dari budidaya tanaman kopi di daerah penelitian, hal ini banyak dilakukan oleh informan yang merupakan petani kopi.

2) Analisis Usaha

Analisis usaha dalam budidaya tanaman kopi dalam penelitian ini terdiri dari modal yang diperlukan untuk budidaya tanaman kopi, kepemilikan lahan yang digunakan, luas lahan yang digunakan dalam usaha budidaya tanaman kopi, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi. Adapun jumlah modal diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Modal yang dikeluarkan saat memulai budidaya kopi itu berbeda-beda yah tiap orang, tergantung luas lahan, cara memperoleh bibit dan jenis kopi yang hendak ditanam.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan, yang menyatakan untuk membudidayakan tanaman kopi membutuhkan modal Rp 7.100.000 - 10.000.000 sebanyak 2 petani, yang menyatakan membutuhkan modal Rp. 5.100.000 - 7.000.000 sebanyak 8 petani, yang menyatakan membutuhkan modal 2.600.000 - 5.000.000 sebanyak 8 petani, yang menyatakan membutuhkan modal 1.100.000 - 2.500.000 sebanyak 2 petani.

Sebagai kesimpulan bahwa banyak petani menjawab membutuhkan modal dalam melakukan budidaya tanaman kopi setiap tahun/hektar sebesar Rp. 2.600.000 - 7.000.000 sebanyak 8 petani. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani kopi yang menyatakan bahwa:

⁶⁵Ruslan, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024

“Modal yang diperlukan dalam budidaya tanaman kopi mulai dari Rp. 10.000.000 - 20.000.000 dimana banyak modal tergantung pada luas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman kopi, apabila lahanya luas maka kebutuhan akan tenaga kerjanya juga banyak, selain itu pemeliharaan dan pemupukan kopi membutuhkan modal setiap tahunnya. Pupuk yang biasanya digunakan untuk budidaya tanaman kopi berasal dari pupuk organik dan anorganik selain pupuk untuk pemeliharaan kopi juga dilakukan penyeprotan hama.”⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara pengepul/pedagang kopi menyatakan bahwa:

“Untuk modal yang dibutuhkan untuk menjadi pengepul kopi diperlukan kurang lebih Rp. 100.000.000. Sementara keuntungan yang diperoleh dari menjadi pengepul kopi tergantung pada hasil panen, apabila hasil panennya bagus maka bisa memperoleh keuntungan sampai Rp. 50.000.000.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan modal dari tiap petani berbeda-beda, hal ini tergantung pada luas lahan yang ditanami, cara petani mendapatkan bibit, pupuk yang digunakan, dan jumlah tenaga kerja. Selanjutnya adapun kepemilikan lahan diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Petani tanaman kopi rata-rata itu milih sendiri, meskipun sebenarnya ada lahan milik negara yang dikelola oleh petani, tapi kebanyakan tetap milik pribadi petani.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan kepemilikan lahan sendiri untuk budidaya tanaman kopi sebanyak 18 petani, dan yang menyatakan kepemilikan lahan pemerintah untuk budidaya tanaman kopi sebanyak 2 petani. Sebagai kesimpulan bahwa banyak petani menyatakan kepemilikan lahan untuk budidaya tanaman kopi sebanyak 18 petani memiliki lahan sendiri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani kopi yang menyatakan bahwa:

⁶⁶Rahman, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁶⁷Makmur, Pengepul Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁶⁸Ilham, Pengepul Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024

“Sekitar 75% lahan pertanian sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Lahan yang digunakan masyarakat untuk budidaya tanaman kopi milik sendiri tapi ada juga sebagian kecil milik perhutani atau pemerintah.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan untuk membudidayakan tanaman kopi, masyarakat atau petani lebih banyak menggunakan lahan sendiri, dengan begitu secara leluasa petani bisa menentukan luas lahan yang hendak ditanami, bisa menentukan dengan baik jenis kopi dan bibit yang hendak ditanami. Selanjutnya adapun luas lahan diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Rata-rata luas lahan petani kopi disini itu lebih dari 2 hektar, sangat luas karena daerah ini memang salah satu penghasil kopi terbanyak seprovinsi.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan luas lahan lebih 2 hektar sebanyak 19 petani, dan menyatakan luas lahan kurang dari 2 hektar sebanyak 1 petani. Sebagai kesimpulan bahwa hampir seluruh petani menyatakan memiliki lahan lebih 2 hektar yang digunakan dalam usaha budidaya tanaman kopi yaitu sebanyak 19 petani. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani kopi yang menyatakan:

“Luas lahan yang saya miliki kurang dari 2 hektar dan kebanyakan petani dengan lahan milik sendiri juga demikian.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan daerah penelitian terkenal dengan penghasil kopi terbesar, karena luas lahan dan banyaknya petani kopi daerah tersebut. Selanjutnya adapun jumlah tenaga kerja diperoleh dari hasil wawancara berikut:

⁶⁹Gali, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁷⁰Hamka, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024

⁷¹Tomo, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

“Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan mulai dari proses awal hingga panen tentunya banyak, hal ini bertujuan agar mempercepat tiap tahap dalam proses, utamanya dalam masa panen.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman kopi/hektar 7 - 10 orang sebanyak 13 petani, dan yang menyatakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman kopi/hektar 5 - 6 orang sebanyak 7 petani. Sebagai kesimpulan bahwa hampir seluruhnya yaitu sebanyak 13 petani menyatakan membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan budidaya tanaman kopi/hektar sebanyak 7 - 10 orang.

Hal tersebut karena tergantung dari luas lahan yang digunakan oleh petani dalam budidaya tanaman kopi, semakin luas lahan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan banyak, selain itu apabila pemeliharaan kopi dari mulai melakukan penyiangan setelah panen sampai nanti pemetikan kopi ingin cepat selesai, juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani kopi yang menyatakan bahwa:

“Kebutuhan akan jumlah tenaga kerja menyesuaikan dengan luas lahan dan alasan lain biar cepat prosesnya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan tenaga kerja adalah pekerja harian atau borongan yang mengerjakan segala kegiatan budidaya kopi. Tugas tenaga kerja adalah menjalankan tugas yang telah ditetapkan oleh kepala lahan, mengikuti cara kerja yang telah dibuat oleh kepala lahan sesuai dengan prosedur.

⁷²Akbar, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

3) *Output*

Output yang dihasilkan dari budidaya tanaman kopi dalam penelitian ini terdiri dari berapa kali volume panen/hektar, harga jual atau keuntungan yang diperoleh dari budidaya tanaman kopi/hektar, dan pemasaran dari hasil budidaya tanaman kopi. Adapun volume panen dapat diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Volume panen pada umumnya 1 tahun sekali, itu sudah paling singkat.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan volume panen tanaman kopi/hektar tidak tentu tidak tentu 1 petani dan yang menyatakan volume panen tanaman kopi/hektar tidak tentu 1 tahun sekali sebanyak 19 petani. Sebagai kesimpulan bahwa hampir seluruh yaitu sebanyak 19 petani menjawab volume panen tanaman kopi/hektar sebanyak 1 tahun sekali. Hal ini didukung dengan hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Waktu yang mdibutuhkan dari mulai pembibitan sampai panen yaitu kurang lebih 3-4 tahun untuk panen awal tahun pertama kopi sudah siap untuk dipanen, selain itu cepat atau lambatnya penen kopi juga disebabkan oleh penngaruh cuaca dan iklim apabila cuaca dan iklim bagus maka kemungkinan berhasilnya panen kopi sangat tinggi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan dari awal hingga panen tanaman kopi membutuhkan 3-4 tahun, namun untuk menunggu panen berikutnya dibutuhkan 1 tahun sekali panen. Selanjutnya harga jual diperoleh dari hasil wawancara berikut:

⁷³Rajja, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁷⁴Farhan, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

“Harga jual kopi dari petani kepada pengepul tergantung pada kualitas kopi yang dihasilkan, setiap petani nantinya memperoleh pendapatan juga berbeda-beda tergantung juga pada banyaknya hasil panen kopi.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan harga jual hasil dari budidaya tanaman kopi/hektar 21.000.000 – 30.000.000 sebanyak 3 petani, yang menyatakan hasil dari budidaya tanaman kopi/hektar 11.000.000 - 20.000.000 sebanyak 5 petani, yang menyatakan hasil dari budidaya tanaman kopi/hektar 5.500.000 - 10.000.000 sebanyak 6 petani dan menyatakan hasil dari budidaya tanaman kopi/hektar 1.500.000 - 5.000.000 sebanyak 6 petani.

Sebagai kesimpulan bahwa banyaknya petani yang menyatakan harga jual hasil dari budidaya tanaman kopi/hektar 5.500.000 - 10.000.000 sebesar 30% atau sebanyak 6 petani dan menyatakan 5. 1.500.000 - 5.000.000 sebesar 30% atau sebanyak 6 petani. Hal ini didukung hasil wawancara pengepul/pedagang kopi menyatakan bahwa:

“Harga beli dan harga jual kembali 1 kg kopi untuk tahun ini harga 1 kg Rp. 22. 500 dari petani ke pengepul. Semetara untuk harga jual kopi dari pengepul kepada pedagang besar yaitu sebesar Rp. 24.000.”⁷⁶

Sementara itu hasil wawancara petani kopi yang menyatakan bahwa:

“Dari hasil panen kopi yang didapat setaip satu kali panen petani ada yang mendapatkan 5 ton/ 1 hektar, sedangkan apabila diuangkan dari bebearapa pendapat petani bisa mendapatkan keuntungan sekitar Rp.1.000.000 - 20.000.000.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan jika harga jual petani kepada pengepul itu dilihat pada banyaknya hasil panen, hasil panen

⁷⁵Muh Rijal, Pengepul Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024

⁷⁶Hamida, Pengepul Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁷⁷Bahri, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

tentunya diperoleh dari keberhasilan tanam, kualitas dan luasnya lahan. Selanjutnya adapun pemasaran dapat diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Pemasaran kopi di daerah ini kebanyakan diambil oleh pengepul atau pedagang. Pengepul juga mempermudah petani, mereka menjemput sendiri hasilnya, tentunya harga yang diberikan sudah sesuai tidak rendah sehingga tidak merugikan petani.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didukung dengan data yang ada dari 20 informan yang menyatakan pemasaran petani dengan menjual biji kopi yang telah dipanen kepada pengepul/pedagang sebanyak 20 petani, sebagai kesimpulan semua petani dalam penelitian ini menjual kepada pengepul hasil panen atau biji kopi yang dimiliki. Hal ini didukung hasil wawancara petani kopi menyatakan bahwa:

“Kopi yang telah dipanen biasanya dijual ke pengepul atau pedagang belum sampai ke eskportir.”⁷⁹

Sementara hasil wawancara pedagang/pengepul kopi menyatakan bahwa:

“Untuk pembelian kopi biasanya orang yang akan menjual kopi atau petani datang langsung ke rumah pengepul atau pedagang, untuk pemasaran kopi dan volume pemasarannya kopi yang telah terkumpul dijual kepada eksportir atau pedagang besar yang ada di Kabupaten setiap 6- 7 hari sekali.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan ada kelebihan jika pemasaran langsung ke pengepul adalah fleksibel dari segi waktu dan bentuk, dan petani juga akan lebih mudah mendapat keuntungan dan terhindar dari permainan harga.

⁷⁸Hamidah, Pengepul Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024

⁷⁹Syukur, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 3 Agustus 2024.

⁸⁰Muh.Rijal, Pengepul Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

b. Tahap-Tahap Pemeliharaan Tanaman Kopi

Perencanaan dalam pemeliharaan tanaman kopi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari suatu perencanaan, dimana perencanaan yang dibuat dapat menggambarkan proses untuk pencapaian tujuan, namun terkadang masih banyak terjadi kendala, oleh karena itu hal tersebut bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi supaya perencanaan yang sudah dibuat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan pemeliharaan yang disusun dalam program kerja dalam bentuk RKH (Rencana Kerja Harian), memperhatikan dan menerapkan sesuai dengan SOP pemeliharaan, serta melakukan pemberian penyuluhan/pembinaan kepada para petani. Pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan sudah cukup baik, karena pada setiap kegiatan pemeliharaan kepala lahan sudah mengatur para pekerja dalam melakukan pembagian tugasnya, supaya berjalan dengan baik.

Pengarahan dalam setiap kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh kepala lahan dan pekerja. Pengawasan kegiatan proses pemeliharaan sudah sepenuhnya dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kepala lahan yang mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan diproses pemeliharaan oleh pekerja. Setiap kegiatan yang sudah dilakukan evaluasi sehingga tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dapat merugikan. Adapun tahap-tahapan pemeliharaan kopi sebagai berikut:

1) Pengolahan Tanah

Pengelolaan tanah diartikan sebagai usaha untuk mengubah tanah dengan menggunakan alat pertanian baik konvensional maupun modern, sehingga

memperoleh lahan pertanian yang memiliki kandungan yang cocok dengan tanaman kopi *Arabika* yang akan di tanam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Pengolahan tanah pada Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) masih menggunakan alat tradisonal. Tentunya langkah awal untuk pengolahan tanah pemeliharaan kopi *Arabika* perlu membersihkan lahan dari gulma dan juga rumput liar, setelah itu gemburkan tanah menggunakan cangkul atau alat bajak dengan membuat teras bangku dengan jarak $\frac{1}{2}$ meter di sekeliling tanaman.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan untuk membudidayakan kopi perlu terlebih dahulu melakukan pengelolaan tanah, hal ini bertujuan agar memperoleh lahan pertanian yang sesuai keinginan.

2) Pengendalian Gulma

Usaha yang dilakukan untuk menekan laju perkembang biakan gulma agar tidak mengganggu tanaman yang dipelihara, pengendalian gulma pada kopi *Arabika* tidak harus selalu dikendalikan dari awal sampai panen. Pengendalian gulma dilakukan pada waktu yang tepat, sehingga biaya, waktu dan tenaga dapat lebih hemat. Adapun tahap-tahap pengendalian gulma sebagai berikut:

a) Pengendalian Gulma Secara Mekanik

Pengendalian gulma secara mekanik umumnya dilakukan menggunakan mesin penebas rumput atau parang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Metode ini paling pas dilakukan di perkebunan yang memiliki tanah berkontur miring sebab dapat mencegah terjadinya erosi. Supaya pelaksanaan lebih efisien, pembabatan sebaiknya diterapkan Ketika gulma masih berbentuk biji.”⁸²

⁸¹Mursyid, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

⁸²Makmur, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan walaupun pengerjaan mudah, namun metode pengendalian ini tidak terlalu efektif, terutama dalam menghilangkan umbi gulma. Pembabatan membabat habis semua gulma yang hidup di perkebunan kopi juga bisa dilakukan

b) Pengendalian Gulma Secara Kimiawi

Pengendalian gulma secara kimiawi biasanya memanfaatkan herbisida. Pada konsentrasi tertentu penggunaan herbisida sangat efektif khususnya bila memicu terjadi pengendalian selektif. Adapula herbisida nonselektif yang bisa mematikan rumput-rumputan dan tanaman berdaun lebar. Penggunaan herbisida bisa dipakai. Ketika masa pratanam, pratumbuh, dan pasca tumbuh kopi. Cara pemberiannya bisa dilakukan dengan perlakuan merata, perlakuan jalur, penyemprotan terarah, maupun perlakuan setempat.

3) Pemupukan

Pemupukan kopi *Arabika* umumnya hanya dilakukan pada masa tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan, pemupukan dilakukan pada saat pagi hari atau sore hari.. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Pemberian pupuk (Npk,urea) sebenarnya hanya dilakukan dalam dua waktu. Pertama pada awal musim hujan, pupuk diberikan pada bulan Oktober atau November sebanyak $\frac{1}{2}$ dosis (250 gram). Sedangkan pemupukan kedua dilakukan pada akhir musim hujan, yakni pada bulan April atau Mei dengan dosis yang sama.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan keuntungan yang didapat melakukan pemupukan pada pagi hari yaitu udara yang belum banyak tercemar polusi menjadi keuntungan tersendiri, karena mengurangi stres pada tanaman. Sedangkan keuntungan yang didapat saat melakukan pemupukan pada

⁸³Amir, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 1 Agustus 2024.

sore hari untuk menghindari tanaman mati karena reaksi kimia terjadi antara matahari dengan pupuk, biasanya tanaman menjadi layu karena terbakar

4) Pemangkasan

Pemangkasan yaitu pemotongan bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki agar tanaman tumbuh dengan sehat, sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatifnya seimbang guna untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Proses pemangkasan tanaman kopi dibagi menjadi 3 macam yaitu pemangkasan dalam bentuk, pemangkasan produksi, serta pemangkasan rejuvenasi.

a) Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman kopi supaya kuat dan seimbang. Tanaman yang telah dipangkas bentuknya ini menjadi tidak terlalu tinggi serta cabang-cabang lateralnya mampu tumbuh dan berkembang menjadi panjang dan kuat. Dalam melaksanakan upaya pemangkasan bentuk pada tanaman kopi, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi aturannya, diantaranya yaitu:

- Tujuan utama pemangkasan bentuk adalah menjaga postur pohon kopi tidak terlalu tinggi
- Tujuan lain dari pemangkasan bentuk yaitu merangsang pertumbuhan cabang-cabang samping menjadi lebih kuat dan lebih panjang untuk mendukung pembungaan
- Tinggi ideal tanaman kopi setelah dipangkas berkisar antara 1.5 – 1.8 meter.
- Cabang primer yang paling atas harus dipotong tinggi satu ruas

- Cabang sekunder yang tumbuh pada dosis 20 cm dari cabang primer harus dipangkas sampai bersih
- Pilihlah cabang sekunder yang kuat serta letaknya menyebar pada setiap cabang primer untuk dipelihara, dan sisanya lagi dipangkas
- Pemangkasan ini dikerjakan pada akhir musim kemarau supaya pertumbuhan cabang menjadi lebih baik dan lebih kuat

b) Pemangkasan Produksi

Tujuan utama pemangkasan produksi adalah menjaga keseimbangan cabang pada tanaman kopi yang sudah dihasilkan sebelumnya melalui proses pemangkasan bentuk. Proses pemangkasan ini dilakukan terhadap cabang-cabang tanaman yang sudah tak produktif lagi. Cabang ini biasanya tumbuh dicabang primer, cabang balik dan cabang cacing. Prinsip-prinsip dasar dalam melakukan pemangkasan produksi pada tanaman kopi yaitu:

- Pembuangan tunas air (wiwilan) yaitu tunas yang tumbuh ke arah atas
- Pembuangan cabang cacing dan cabang balik
- Pembuangan cabang-cabang yang terserang hama atau penyakit
- Pemangkasan dilakukan sebanyak 3-4 kali setiap tahun
- Pemangkasan dilaksanakan pada awal musim penghujan

c) Pemangkasan Rejuvenasi

Proses pemangkasan rejuvenasi bertujuan untuk menciptakan batang yang muda. Sistem pemangkasan ini sebaliknya dilaksanakan apabila tanaman kopi mempunyai tingkat produktivitas yang rendah, padahal kondisinya sehat dan subur. Sedangkan jika ada banyak tanaman kopi yang mati lebih dari 50%

maka sebaiknya dilakukan pendongkelan dan penanaman ulang (*replanting*). Sebab pada dasarnya, cara pemangkasan rejuvinasi ini hanya berfungsi untuk memulihkan kondisi tanaman kopi yang mengalami stress atau umurnya sudah terlalu tua saja. Jika kondisi tanaman sudah terlanjur sekarat, mau tidak mau anda harus melakukan *replanting*. Adapun prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan pemangkasan rejuvinasi (peremajaan) yaitu:

- Pemangkasan rejuvinasi ditujukan pada batang dengan tinggi 50 cm
- Setahun sebelum dilakukan pemangkasan rejuvinasi sebaiknya tanaman dipotong (*distump*)
- Pemangkasan rejuvinasi sebaiknya dilakukan diakhir suatu panen besar

5) Pengendalian Hama dan Penyakit

Usaha untuk mengontrol populasi hama dan organisme penyebab penyakit pada tanaman. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit merupakan kegiatan yang esensial dalam pemeliharaan kopi arabika karena dapat memengaruhi produktivitas tanaman. Hama penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*) merupakan hama penting yang menyerang tanaman kopi. Akibat serangan hama ini buah kopi menjadi berlubang dan bermutu rendah. Pengendalian hama ini dapat dilakukan secara efektif bila menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yaitu dengan memadukan cara pengendalian teknis dan mekanis secara serentak.

a) Pengendalian Hama (Teknis)

- Melakukan penyemprotan sekeliling tanaman dan seluruh batang guna mencegah hama menyerang tanaman

- Memasang alat pengendalian hama untuk tanaman yang terlihat sudah diserang atau mulai diserang
- Membersihkan gulma di sekeliling tanaman sebelum tindakan mekanis

b) Pengendalian Hama (Mekanis)

- Membersihkan sumber serangan (buah kopi yang terserang atau batang kopi)
- Agar efektif sebaiknya tindakan ini dilakukan secara serentak terutama pada saat buah atau pohon belum ada diserang oleh hama

c. SOP Pemeliharaan Tanaman Kopi

SOP pemeliharaan tanaman kopi ada 2 macam yaitu sop tanaman belum menghasilkan dan SOP tanaman menghasilkan. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Sop Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan:

a) Pengendalian gulma

- Pengendalian gulma dilakukan menggunakan parang, cangkul dan mesin rumput agar gulma tidak tumbuh di sekitar batang kopi
- Hasil pembersihan gulma diletakkan di bawah batang tanaman kopi sebagai mulsa dan pupuk organik, selain itu hasil pembersihan bisa juga dibuang/ditumpuk di suatu tempat
- Pengendalian gulma tidak boleh menggunakan bahan kimia

b) Penyulaman

- Apabila ada tanaman yang mati atau kerdil (tumbuh tidak normal) maka dilakukan penyulaman

- Bibit yang digunakan untuk penyulaman merupakan sisa bibit yang belum ditanam (umur 8-9 bulan)

c) Penyiraman

- Penyiraman dilakukan apabila musim kering atau pohon pelindung tidak ada atau tidak mampu melindungi tanaman
- Apabila musim hujan tidak perlu dilakukan penyiraman

d) Pemupukan

- Melakukan pemupukan setiap 2-3 minggu sekali (pupuk npk dan pupuk kompos)
- Pemupukan tidak boleh menggunakan kimia sintetik

2) Sop Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan:

a) Pengendalian opt

- Pembersihan gulma dilakukan dengan menggunakan parang, cangkul dan mesin rumput agar gulma tidak tumbuh di sekitar batang kopi.
- Hasil pembersihan gulma diletakkan di bawah batang tanaman kopi sebagai mulsa dan pupuk organik, selain itu hasil pembersihan bisa juga dibuang/ditumpuk disuatu tempat
- Pengendalian opt tidak boleh menggunakan bahan kimia

b) Pemupukan

- Melakukan pemupukan setiap 2-3 minggu sekali (pupuk npk dan pupuk kompos)
- Untuk pupuk cari dilakukan perbulan sekali pupuk snn pupuk vit-o)

c) Pemangkasan

- Pemangkasan pertama dilakukan pada saat pohon kopi mencapai 1 meter dan dipotong pada ketinggian 80 cm. Kemudian dipelihara 1 tunas yang tumbuh ke atas
- Pemangkasan kedua kira-kira dilakukan 5 bulan kemudian pada saat tunas/pohon kopi yang dipelihara sudah setinggi 120-140 cm. Kemudian dipelihara 1 tunas yang tumbuh ke atas
- Pemangkasan berikutnya dilakukan pada saat tunas/pohon kopi sudah setinggi 160-180 cm
- Pangkasan pemeliharaan pada saat panen dengan cara menghilangkan cabang-cabang yang tidak produktif (cabang tua yang telah berbuah 2-3 kali, cabang yang terserang hama)

d) Pemeliharaan pohon pelindung

- Percabangan paling bawah dari tanaman pelindung diusahakan setinggi 1-2 meter di atas tanaman pokok, dengan tujuan sirkulasi udara lancar dan sinar matahari merata
- Dilakukan penjarangan sistematis apabila tanaman kopi sudah saling menutup

d. Pendapatan Masyarakat Petani Kopi

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari budidaya tanaman kopi maupun selain dari budidaya tanaman kopi, dari pendapatan tersebut mampu mencukupi jumlah tanggungan hidup keluarga,

jumlah pendapatan setiap bulan, dan jumlah pengeluaran setiap bulan. Adapun pendapatan diperoleh pada hasil wawancara berikut:

“Di daerah ini kebanyakan petani memperoleh pendapatan dari pertanian, bukan hanya tanaman kopi namun juga banyak jenis tanaman yang dibudidayakan untuk kemudian dijual atau dikonsumsi sendiri.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari 20 informan penelitian yang menyatakan asal pendapatan dari pertanian sebanyak 20 orang, dan asal pendapatan lain seperti dari perdagangan sebanyak 1 orang, dan asal pendapatan dari bidang jasa sebanyak 3 orang. Sebagai kesimpulan asal pendapatan masyarakat petani kopi didominasi dari pertanian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah penelitian bekerja pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Banyak dari masyarakat yang mengharapkan hasil pertanian kopi sebagai sumber pendapatan utama, tapi tetap melakukan pekerjaan sampingan lain.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan banyaknya pendapatan petani dari tanaman kopi menjadikan kopi sebagai komunitas unggulan di daerah tersebut. Selanjutnya adapun jumlah tanggungan hidup petani kopi diperoleh pada hasil wawancara berikut:

“Kalau saya tanggungan dalam keluarga itu sebanyak 4 orang, terdiri 2 anak, istri dan saya sendiri.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari 20 informan penelitian yang menyatakan jumlah tanggungan hidup

⁸⁴Ruslan, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024

⁸⁵Jabar, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024.

⁸⁶Ahmad, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024

lebih dari 4 orang sebanyak 5 petani, yang menyatakan jumlah tanggungan hidup 3 orang sebanyak 8 petani, yang menyatakan jumlah tanggungan hidup 2 orang sebanyak 4 petani, dan yang menyatakan jumlah tanggungan hidup 1 orang sebanyak 3 petani. Sebagai kesimpulan banyaknya jumlah tanggungan hidup petani kopi yaitu 3 orang yaitu sebanyak 8 petani. Hal ini didukung oleh hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Saya memiliki tanggungan hidup 3 orang dimana ada 2 anak dan istri.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan jumlah tanggungan hidup petani di dalam keluarga beragam, ada yang 4 orang dan 3 orang. Tentunya akan mempengaruhi pengeluaran petani. Selanjutnya adapun tanggapan petani kopi mengenai pendapatan diperoleh pada hasil wawancara berikut:

“Pendapatan saat ini sudah bisa dikatakan mencukupi, sudah mampu menyekolahkan anak-anak juga.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari 20 informan penelitian yang menyatakan pendapatan sangat mencukupi sebanyak 1 orang, yang menyatakan pendapatan mencukupi sebanyak 18 orang, yang menyatakan pendapatan kurang mencukupi sebanyak 1 orang. Sebagai kesimpulan banyaknya petani dengan pendapatan mencukupi yaitu 18. Hal ini didukung oleh hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Menegenai kecukupan ekonomi masyarakat dari hasil budidaya tanaman kopi sangat membantu perekonomian, contohnya meningkatkan ekonomi, bisa membantu biaya anak sekolah, bisa juga membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”⁸⁹

⁸⁷Karno, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024.

⁸⁸Rahman, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024

⁸⁹Tomo, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan pendapatan yang dihasilkan besar kecilnya tergantung bagaimana seseorang mampu mengelolanya. Karena jika gaya hidup terlalu besar meskipun pendapatan banyak maka tetap tidak akan cukup untuk memenuhi hal tersebut. Selanjutnya adapun pendapatan petani kopi tiap bulan diperoleh pada hasil wawancara berikut:

“Pendapatan di luar dari tanaman kopi, seperti dari hasil menjual tanaman kentang yang ditanam sendiri tidak menentu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari 20 informan penelitian yang menyatakan pendapatan perbulan petani diluar budidaya tanaman kopi <1.000.000 sebanyak 1 orang, yang menyatakan pendapatan perbulan petani 1.100.000 - 2.000.000 sebanyak 6 orang, yang menyatakan pendapatan perbulan petani 2.100.000 - 3.000.000 sebanyak 4 orang, yang menyatakan pendapatan perbulan petani > 3.100.000 sebanyak 9 orang. Hal ini didukung oleh hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Pendapatan tiap bulan tidak bisa diharapkan dari hasil panen, karena panen kopi tidak setiap bulan tapi permusim. Dan pendapatan tiap bulan diperoleh dari pekerjaan lain.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan petani harus tetap mencari penghasilan tambahan tidak hanya dari hasil panen kopi, banyak dari petani kopi juga melakukan pekerjaan pertanian lainnya seperti menanam kentang, menjual sendiri hasil panen agar memperoleh keuntungan lebih banyak. Selanjutnya adapun pengeluaran setiap bulan diperoleh pada hasil wawancara berikut:

“Banyaknya pengeluaran tergantung pada kebutuhan dan banyaknya orang yang ditanggung dalam satu keluarga. Tidak

⁹⁰Syukur, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024.

hanya itu perubahan harga dari setiap bahan pangan juga menjadi salah satu faktor, belum lagi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari 20 informan penelitian yang menyatakan pengeluaran dalam sebulan itu > 3.000.000 sebanyak 10 petani, yang menyatakan pengeluaran dalam sebulan 750.000 – 3.000.000 sebanyak 8 petani, dan yang menyatakan pengeluaran dalam sebulan 500.000 – 750.000 sebanyak 2 petani. Sebagai kesimpulan banyaknya petani yang memiliki pengeluaran > 3000.000 dalam sebulan sebanyak 10 petani. Hal ini didukung oleh hasil wawancara petani yang menyatakan bahwa:

“Pengeluaran tiap bulan lebih dari tiga juta, ini untuk kebutuhan hidup.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting karena dapat mengatur arus keluar masuk uang sehingga dapat diketahui penggunaannya. Biasanya, pengeluaran ini ditentukan oleh kebutuhan tiap-tiap anggota keluarga, keinginan anggota keluarga, rencana dan impian keluarga, hingga gaya hidup.

3. Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja

Aliansi Petani Indonesia (API) telah memperkuat Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) di dalam manajemen koperasi, sekolah lapangan budidaya tanaman kopi dan pengembangan jaringan pemasaran kopi toraja untuk meningkatkan rantai nilai kopi dan pendapatan petani di Tana Toraja. Salah

⁹¹Akbar, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024

⁹²Farhan, Petani Kopi Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2024.

produsen kopi adalah Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“PPKT adalah organisasi petani yang mengorganisir kelompok-kelompok tani produsen kopi di Toraja. Jumlah kelompok tani yang bergabung dalam PPKT adalah 89 kelompok tani dengan total anggota 1.736 anggota, total luas lahan 1,836,8 hektar, potensi produksi 889 ton/musim.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan PPKT termotivasi bahwa kopi toraja sangat terkenal di Indonesia dan pasar luar negeri, namun harga ditingkat petani sangat rendah dibanding dengan harga kopi di pasar. Hal ini disebabkan oleh posisi tawar petani sangat rendah karena kualitas biji kopi yang rendah, produktifitas rendah, belum terorganisirnya pemasaran. Oleh karena itu PPKT dengan didukung oleh Aliansi Petani Indonesia (API) sebagai Induk organisasi PPKT dan RIKOLTO berusaha untuk penguatan kelembagaan dengan membenahan manajemen bisnis dan keuangan koperasi, pemberdayaan anggota melalui sekolah lapangan dan pelatihan untuk meningkatkan produksi dan peningkatan kualitas kopi Toraja, peningkatan kemampuan SDM di dalam pengolahan pasca panen. Membangun fasilitas pengolahan, berusaha untuk mengakses modal kepada lembaga keuangan.

a. Penguatan Kelembagaan Ekonomi

Sebagian besar petani Toraja, khususnya anggota dari Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) adalah produsen kopi dan bergantung hidupnya dari budidaya Kopi. Jumlah Anggota PPKT saat ini 1.736 petani dengan rata-rata luas kebun 1.06 hektar/petani. PPKT menjadi aktor penting dalam rantai komoditas kopi di Toraja. Dalam pemasaran kopi, peran PPKT sangat strategis

⁹³Munir, Pengurus PPKT Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 2 Agustus 2024.

dan sangat diperhitungkan oleh berbagai mitra. Anggota PPKT menjual kopi mereka melalui koperasi kemudian di jual langsung kepada buyer dan kafe-kafe yang diorganisir oleh Aliansi Petani Indonesia sebagai Induk Organisasi PPKT. Hal ini sangat menguntungkan bagi anggota karena rantai pemasaran menjadi sangat pendek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat ini PPKT mampu menyediakan pelayanan kepada 33 kelompok dari 89 kelompok yang diorganisir. Jumlah petani yang terlibat sebanyak 671 petani. Peran perempuan sangat penting dalam membangun sistem layanan koperasi, pengolahan dan pemasaran kopi Toraja. Dari keseluruhan anggota, PPKT mampu memberikan pelayanan hanya menjangkau 37% dari keseluruhan anggota. Hal ini karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh PPKT seperti fasilitas pengolahan, gudang, modal kerja. Disamping itu kemampuan sumber daya manusia untuk mendampingi kelompok-kelompok tani sangat terbatas. Hal ini akan menjadi konsen dari API dan mitra kerja untuk memperluas jangkauan layanan kepada seluruh anggota.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan meskipun belum mampu keseluruhan anggota di dalam pelayanan, akan tetapi PPKT telah membuktikan bahwa melalui penguatan organisasi, pendidikan dan pelatihan, pemasaran bersama dapat meningkatkan akses pasar yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan petani kopi di Toraja. Oleh karena itu PPKT mendapatkan penghargaan dari Gubernur Sulawesi Selatan sebagai koperasi pelopor karena PPKT gerakan koperasi bagi petani yang mampu meningkatkan pendapatan petani kopi Toraja.

b. Penguatan Sistem Budidaya Tanaman

Tanaman kopi merupakan komoditas utama sebagian petani di Toraja, selain kegiatan pariwisata kopi menjadi daya tarik ketika datang ke Toraja. Rasa

⁹⁴Rasyid, Pengurus PPKT Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 2 Agustus 2024.

dan aroma kopi Toraja sangat khas. Kopi Toraja termasuk kopi Spesial (*Specialty Coffee*) dari Indonesia. Perkebunan kopi yang ada di Toraja sebagian besar dikelola oleh petani. 70% produksi kopi yang berkualitas dihasilkan dari perkebunan kopi petani dari Toraja Utara, 25% berasal dari Wilayah Selatan, sekitar Getengan dan Buntu, 5% dihasilkan dari wilayah bagian barat, sekitar Bittuang. Masa panen kopi di Toraja berkisar antara Bulan Mei hingga Agustus.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“PPKT berupaya untuk meningkatkan produktifitas dan mempertahankan kualitas biji kopi toraja khususnya produksi dari anggota. Dalam rangka membantu PPKT, Aliansi Petani Indonesia sebagai induk organisasi PPKT dan RIKOLTO sebagai partner dari API dan PPKT mendukung kegiatan sekolah lapangan budidaya tanaman kopi dan pengendalian hama, pelatihan pengolahan pasca panen, dan pelatihan pembuatan pupuk nutrisi tanaman kopi. Selain itu API berusaha melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah di tingkat provinsi dan pusat untuk mendukung PPKT dalam hal fasilitas pengolahan pasca panen.”⁹⁵

Jenis Kopi yang dibudidayakan di Toraja adalah kopi *Robusta* di wilayah yang lebih rendah, dan kopi *Arabika* yang tumbuh di 1200 hingga 2000 mdpl. Lahan-lahan di Toraja mengandung kadar mineral dan besi yang tinggi sehingga mempengaruhi cita rasa kopi yang khas, wilayah perkebunan kopi di Toraja disekitar hutan dengan pemandangan yang indah. Karena itu kopi toraja banyak diminati konsumen dunia terutama Jepang dan Amerika Serikat.

Sebagian besar kopi Toraja dibudidayakan dengan sistem pertanian alami (organik), atau dibudidayakan dengan penggunaan pupuk kimia yang serendah-rendahnya. Petani melakukan perawatan tanaman seperti pemaksaan secara rutin terhadap cabang-cabang yang tidak produktif, melakukan pemupukan dengan

⁹⁵Munir, Pengurus PPKT Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 2 Agustus 2024.

kompos atau nutrisi pupuk cair alami. PPKT juga membuat kebun pembibitan dan percontohan sebagai kebun pembelajaran bagi anggota dari PPKT. Kebun pembibitan selain sebagai tempat pembelajaran juga dijual kepada anggota sebagai bibit yang berkualitas baik.

c. Penguatan Kemitraan dan Akses Pasar

Aliansi Petani Indonesia bersama RIKOLTO telah mendukung PPKT di dalam penguatan kelembagaan ekonomi, penguatan budidaya tanaman kopi, pengolahan pasca panen, pengembangan jaringan pemasaran. Dukungan API dan RIKOLTO sangat penting dalam sehingga memperkuat kelembagaan organisasi petani dan koperasi PPKT dalam hal pelayanan kepada anggota, peningkatan produksi dan mutu kopi serta memperluas jaringan pemasaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, API telah memberikan pelatihan manajemen keuangan koperasi, sekolah lapangan budidaya tanaman kopi, mendukung pembuatan kebun percontohan, sekolah lapangan pembuatan pupuk Nntrisi tanaman, membangun kerjasama dan jaringa kedai kopi untuk maningkatkan akses pemasaran. Saat ini kebutuhan kopi Toraja kedai-kedai kopi di Malang, Surabaya, Yogyakarta, Jakrata menjacapai 70 ton/musim, dan baru dapat dipenuhi 20 ton oleh PPKT.”⁹⁶

Sementara itu, RIKOLTO berperan membangun rantai pemasaran kopi untuk fokus pada pasar expor. ROKOLTO juga menbdukung kegiatan pameran-pameran kopi baik ditingkat nasional maupun internasional. Kopi yang diproduksi oleh anggota PPKT dipasarkan melalui jaringan kedai yang diorganisir oleh Aliansi Petani Indonesia, melalui MTC, PT. Tuarco Jaya, PT. Sulatco, PT. Indocom. PT. Megah Putra Sejahtera.

⁹⁶Rasyid, Pengurus PPKT Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 2 Agustus 2024.

d. Dampak dan Perubahan

Dampak dari dukungan penguatan kelembagaan ekonomi/koperasi PPKT, pemberdayaan petani dalam sistem budidaya tanaman dan pengolahan pasca panen, dan penguatan kemitraan dan akses pasar kopi yang diberikan oleh Aliansi Petani Indonesia dan ROKOLTO antara lain dampak ekonomi, rantai komoditas kopi toraja khususnya yang diproduksi oleh anggota PPKT dapat diperpendek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dukungan penguatan kelembagaan ekonomi/koperasi PPKT dapat meningkatkan posisi tawar petani dan harga biji kopi ditingkat petani dari Rp. 35,000/kg menjadi 75.000, dengan peningkatan harga dan produktifitas tanaman kopi maka penghasilan bersih petani ditingkatkan hampir 4 kali lipat (390,46%) dari Rp 19.400.000/hektar menjadi Rp 95.150.000 hektar.”⁹⁷

Selain peningkatan penghasilan ditingkat petani, dengan diperkuatnya PPKT maka nilai tambah kopi toraja meningkat dari Rp 75.000 menjadi Rp 120.000 ditingkat koperasi, karena pengolahan pasca panen yang lebih baik yang dilakukan oleh koperasi. Sementara total biaya pengakutan dan *processing* Rp 35.000/kg. Dampak sosial, dengan diperkuatnya PPKT di dalam kelembagaan, produksi dan pemasaran berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja baru bagi perempuan pedesaan, untuk melakukan sortasi, *grading* dan *packaging* kopi Toraja.

⁹⁷Munir, Pengurus PPKT Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 2 Agustus 2024.

B. Pembahasan

1. Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi berdampak pada pendapatan masyarakat Tana Toraja. Dari hasil penelitian mengenai budidaya tanaman kopi yang dilakukan oleh masyarakat di Toana Toraja meliputi proses budidaya tanaman kopi, analisis usaha tani dan output. Dalam proses budaya tanaman kopi dimulai dari mempersiapkan bibit kopi, bibit kopi tersebut bisa berasal dari hasil menyemai, menyetek, membeli di toko, tumbuh sendiri dan mencangkok. Hasil penelitian menunjukan bahwa petani kopi telah menjadi petani lebih dari 10 tahun tahun terhitung dari sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah jenis Robusta dan Arabika hal tersebut dikarenakan menurut hasil wawancara ketinggian tempat yang dijadikan penelitian berada pada 1000-2000 MDPL dengan bentuk tofografi atau permukaan bumi yang berupa perbukitan dan pegunungan.

Bibit kopi yang digunakan untuk budidaya tanaman kopi berasal dari hasil menyemai sendiri, yaitu dari biji kopi yang telah matang berwarna yang masih terbungkus oleh kulitnya, kemudian baru disemai ditanah, didalam pelepah pohon atau di polibag, sebagian kecil petani menjawab bibit kopi yang digunakan untuk budidaya berasal dari menyetek dan mencangkok dari batang kopi yang setiap tahunnya menghasilkan kopi kualitas bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang diamati bahwa analisis usaha petani kopi membutuhkan modal yang

beragam setengahnya petani dari hasil angket membutuhkan modal Rp. 2.600.000-7.000.000, sedangkan hasil wawancara membutuhkan modal Rp. 10.000.000-20.000.000, banyaknya modal yang digunakan masyarakat tergantung pada luas lahan, kebutuhan tenaga kerja, pemeliharaan dan pemupukan kopi dalam budidaya. Lahan yang digunakan oleh masyarakat di dalam budidaya merupakan milik sendiri dan ada sebagian kecil milik pemerintah. Luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi yaitu dibawah 2 hektar hal tersebut dikarenakan masyarakat menggunakan tanah milik sendiri. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 5-10 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati bahwa output dari hasil budidaya tanaman kopi masyarakat mengalami masa panen tanaman kopi 1 tahun sekali, waktu yang dibutuhkan dari mulai pembibitan sampai panen yaitu kurang lebih 3-4 tahun untuk panen awal tahun pertama kopi sudah siap untuk dipanen. Untuk pemasaran petani menjual kopi kepada para pengepul atau pedagang. Dilihat dari dampak budidaya tanaman kopi terhadap pendapatan masyarakat berdasarkan dari indikator pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya budidaya tanaman kopi berdampak terhadap pendapatan sebagaimana hasil penelitian bahwasanya 30% petani memperoleh keuntungan atau pendapatan setiap satu kali Rp.1.500.000-Rp.30.000.000 dari data tersebut kurang dari setengahnya masyarakat berpendapatan menengah setiap bulanya. Hal ini juga didukung hasil dari wawancara pengepul atau pedagang yang menyebutkan bahwa harga beli dan harga jual kopi tahun ini, dari petani kepada pedagang 1 kg Rp. 22. 500 sedangkan dari pedagang kepada pedagang besar atau eksportir yaitu

sebesar Rp. 24.000. Adapun keuntungan yang di dapat petani dari hasil budidaya tanaman kopi dari data wawancara Rp. 10.000.000-20.000.000.

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati dilapangan bahwa sekitar 16 orang dari 20 petani memperoleh pendapatan dari sektor pertanian, sedangkan sebagian kecil petani memperoleh pendapatan dari sektor jasa dan perdagangan. Dari pendapatan tersebut kurang dari setengahnya petani 47% menanggung tanggungan hidup sebanyak 3 orang, lebih dan 4 orang tanggungan. Tanggapan terhadap kecukupan pendapatan atau penghasilan yang didapat petani hampir seluruh petani 90% sesudah menjadi petani mencukupi, dan sebagian kecil petani 5% pendapatan yang diperoleh sangat mencukupi da kurang mencukupi, dari pendapatan hasil kopi masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun pendapatan diluar usaha budidaya tanaman kopi setengahnya petani meperoleh pendapatan selain dari menjadi petani kopi Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 setiap bulanya pendapatan tersebut diperoleh dari bekerja menjadi buruh tani atau perkebunan dan peternakan. Sebagian kecil meperoleh pendapatan Rp.2.500.000-4.000.000 dari sektor jasa seperti menjadi guru dan bekerja menjadi perangkat Desa selain itu juga ada petani yang bekerja menjadi pedagang.

Pengeluaran dalam satu bulan kurang dari setengahnya 45% lebih Rp.1.000.000 dan 40% petani Rp. 750.000-1000.000 hal tersebut karena petani masih menyekolahkan anak dan memiliki tanggungan yang banyak sedangkan sebagian kecil pengeluaran dalam sebulan petani Rp.250.000- Rp.750.000, pengeluaranya lebih kecil karena jumlah tanggungan hidup hanya sedikit dan sudah tidak menyekolahkan anak. Jadi dengan adanya budidaya tanaman kopi di di Tana

Toraja berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat, karena dengan adanya budidaya tanaman kopi tersebut membuat masyarakat yang tadinya tidak memiliki aktivitas pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan. Baik itu menjadi petani kopi maupun menjadi buruh/pekerja.

2. Peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran Perkumpulan Petani Kopi Toraja terdiri dari penguatan kelembagaan ekonomi, penguatan sistem budidaya tanaman dan penguatan kemitraan dan akses pasar. Adapun faktor pendorong kelembagaan ekonomi tanaman kopi yaitu dukungan pemerintah Kabupaten Tana Toraja, sebuah dukungan bagi kelembagaan ekonomi agribisnis yang ada di Kabupaten Tana Toraja adalah hal yang sepatutnya dipertahankan oleh pihak pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Hal ini karena melalui dukungan yang diberikan oleh pihak pemerintah Kabupaten Tana Toraja maka kelembagaan ekonomi agribisnis kopi akan mudah menyelesaikan kendala yang ada dengan bantuan atau akses dari pihak pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Saat ini pihak pemerintah Kabupaten Tana Toraja masih memberikan dukungan secara optimal pada berbagai kelembagaan ekonomi agribisnis. Banyak program yang ditujukan bagi pengembangan kelembagaan. Berbagai kegiatan terkait pengembangan kelembagaan sering dilaksanakan demi terwujudnya perbaikan manajemen pada kelembagaan yang bermanfaat untuk perbaikan taraf hidup masyarakat petani kopi. Maka dari itu adanya dukungan dari pihak pemerintah merupakan hal positif yang dapat memberikan dorongan bagi penguatan kelembagaan ekonomi

agribisnis kopi, agar bisa tetap bertahan dan bisa berusaha lebih baik lagi dalam memperbaiki dan mengembangkan manajemen yang terdapat dalam kelembagaannya demi kesejahteraan anggota pada masing-masing kelembagaan.

Penghambat pada kelembagaan ekonomi agribisnis kopi yang ada di Kabupaten Tana Toraja yaitu adanya kepentingan individu dalam kelembagaan. Tujuan suatu kelembagaan dapat terpenuhi secara optimal apabila pihak-pihak tersebut dapat bekerja sama dengan baik, namun keberadaan sumber daya manusia pada berbagai kelembagaan ekonomi, baik sebagai anggota maupun pengurus masih belum memenuhi perannya secara optimal karena sikap individualisme yang muncul pada diri anggota dan pengurus. Keadaan tersebut karena para anggota dan pengurus lebih mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok sehingga mengganggu kondisi stabilitas pada kelembagaan ekonomi, beberapa pengurus memanfaatkan fasilitas yang ada pada kelembagaan untuk pengembangan pribadinya sendiri.

Fasilitas yang seharusnya untuk anggota tidak dapat dirasakan manfaatnya oleh keseluruhan anggota dan tidak dapat dipergunakan dengan baik demi pengembangan kelembagaan, selain itu karena adanya kepentingan individu dalam kelembagaan mengakibatkan komunikasi antar pengurus dan anggota menjadi kurang baik. Terganggunya komunikasi antar pengurus dan anggota merupakan penyebab dari adanya saling kecurigaan satu sama lain yang menimbulkan sikap kepercayaan terhadap kelembagaan berkurang. Diperlukan penyusunan strategi dalam penguatan kelembagaan ekonomi agribisnis kopi yang harus memperhatikan kesesuaian arah optimalisasi pendorong kunci ke arah

perbaikan penghambat kunci. Artinya jika penghambat lebih dari satu, maka penyusunan strategi harus memperhatikan kesesuaian perpaduan masing-masing faktor untuk menuju tujuan yang akan dicapai.

Penghambat yang ada dengan cara menyinergikan antara beberapa pihak yang terkait dan dapat membantu perwujudan keberadaan kelembagaan ekonomi tanaman kopi yang lebih berkembang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari masyarakat petani kopi, Aliansi Petani Indonesia (API) dan Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT). Alur perwujudan strategi fokus pengembangan kelembagaan ekonomi agribisnis kopi adalah melalui penyusunan strategi penguatan kelembagaan ekonomi agribisnis kopi secara integratif, berupa adanya sinergi antara beberapa pihak yang terkait dalam membantu perwujudan penguatan kelembagaan ekonomi.

Perkumpulan Petani Kopi Toraja (PPKT) berperan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Toraja melalui beberapa cara, diantaranya meningkatkan posisi tawar petani, meningkatkan harga biji kopi, meningkatkan penghasilan bersih petani, meningkatkan nilai tambah kopi Toraja, menyediakan lapangan kerja baru. Dampak dari dukungan penguatan kelembagaan ekonomi/PPKT, pemberdayaan petani dalam sistem budidaya tanaman dan pengolahan Pasca panen, dan penguatan kemitraan dan akses pasar kopi yang diberikan oleh Aliansi Petani Indonesia antara lain dampak Ekonomi, antai komoditas kopi toraja khususnya yang diproduksi oleh anggota PPKT dapat diperpendek. Hal ini dapat meningkatkan posisi tawar petani dan harga biji kopi ditingkat petani dari Rp. 35,000/kg menjadi 75.000. dengan peningkatan harga dan produktiftas tanaman

kopi maka penghasilan bersih petani ditingkatkan hampir 4 kali lipat (390,46%) dari Rp 19.400,000/hektar menjadi Rp 95,150,000 hektar.

Selain peningkatan penghasilan ditingkatkan petani, dengan diperkuatnya PPKT maka nilai tambah kopi toraja meningkat dari Rp 75.000 menjadi Rp 120.000 ditingkatkan koperasi, karena pengolahan pasca panen yang lebih baik yang dilakukan oleh koperasi. Sementara total biaya pengangkutan dan processing Rp 35.000/kg. Dampak sosial, dengan diperkuatnya PPKT di dalam kelembagaan, produksi dan pemasaran berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja baru bagi 40 perempuan pedesaan, untuk melakukan sortasi, grading dan packaging kopi toraja. Tanaman kopi merupakan komoditas utama sebagian Petani di Toraja, Selain kegiatan pariwisata kopi menjadi daya tarik ketika datang ke Toraja. Rasa dan aroma kopi Toraja sangat khas. Kopi Toraja termasuk kopi Kopi Spesial (*Specialty Coffee*) dari Indonesia.

Perkebunan Kopi yang ada di Toraja sebagian besar dikelola oleh petani. 70% produksi kopi yang berkualitas dihasilkan dari perkebunan kopi petani dari Toraja Utara, 25% berasal dari Wilayah Selatan, sekitar Getengan dan Buntu, 5% dihasilkan dari wilayah bagian barat, sekitar Bittuang. Masa panen kopi di Toraja berkisar antara Bulan Mei hingga Agustus. PPKT berupaya untuk meningkatkan produktifitas dan mempertahankan kualitas biji kopi toraja khususnya produksi dari anggota. Dalam Rangka membantu PPKT, Aliansi Petani Indonesia Sebagai Induk Organisasi PPKT sebagai partner dari API dan PPKT mendukung kegiatan sekolah lapangan budidaya tanaman Kopi dan pengendalian hama, pelatihan pengolahan pasca panen, dan pelatihan pembuatan pupuk nutrisi tanaman kopi.

Selain itu API berusaha melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah di tingkat provinsi dan Pusat untuk mendukung PPKT dalam hal fasilitas pengolahan pasca panen. Jenis Kopi yang dibudidayakan di Toraja adalah Kopi Robusta di wilayah yang lebih rendah, dan kopi Arabika yang tumbuh di 1200 hingga 2000 mdpl. Lahan-lahan di Toraja mengandung kadar mineral dan besi yang tinggi sehingga mempengaruhi cita rasa kopi yang khas, wilayah perkebunan kopi di Toraja disekitar Hutan dengan pemandangan yang indah. Karena itu Kopi Toraja banyak diminati konsumen dunia terutama Jepang dan Amerika Serikat. Sebagian besar Kopi Toraja dibudidayakan dengan Sistem pertanian alami (organik), atau dibudidayakan dengan penggunaan pupuk kimia yang serendah-rendahnya. Petani melakukan perawatan tanaman seperti pemaksaan secara rutin terhadap cabang-cabang yang tidak produktif, melakukan pemupukan dengan Kompos atau Nutrisi pupuk Cair Alami. PPKT juga membuat Kebun pembibitan dan percontohan sebagai kebun pembelajaran bagi anggota dari PPKT. Kebun pembibitan selain sebagai tempat pembelajaran juga dijual kepada anggota sebagai bibit yang berkualitas baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja terdiri dari proses budidaya, analisis usaha, dan *output*. Proses budidaya dinilai dari lama menjadi petani, jenis kopi yang banyak ditanaman dan asal bibit kopi. Kemudian analisis usaha dinilai dari modal yang diperlukan untuk budidaya tanaman kopi, kepemilikan lahan, luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Terakhir *output* dinilai dari berapa kali volume panen/hektar, harga jual atau keuntungan yang diperoleh dari budidaya tanaman kopi/hektar, dan pemasaran dari hasil budidaya tanaman kopi. Adapun tahap-tahap pemeliharaan tanaman kopi yaitu pengolahan tanah, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit. Terakhir pendapatan masyarakat petani kopi dinilai dari asal pendapatan, jumlah tanggungan hidup, tanggapan terhadap pendapatan, pendapatan setiap bulan diluar budidaya tanaman kopi, dan pengeluaran dalam sebulan.
2. Peran perkumpulan petani kopi toraja (PPKT) dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja terdiri dari penguatan kelembagaan ekonomi, penguatan sistem budidaya tanaman dan penguatan kemitraan dan akses pasar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tana Toraja

Diharapkan kedepannya perlu mendukung aktifitas budaya tanaman kopi masyarakat yaitu dengan cara memberi bantuan dalam bentuk modal ataupun dalam bentuk bahan baku seperti halnya bibit dan pupuk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Petani Kopi

Diharapkan kedepannya mampu mengelola sendiri hasil panen dari tanaman kopi agar tidak selalu berorientasi ke pasar. Masyarakat Kabupaten Tana Toraja yang belum tertarik untuk melakukan budidaya tanaman kopi kedepannya diharapkan ikut menjadi petani kopi karena dengan budidaya tanaman kopi dapat meningkatkan perekonomian.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar bisa meneliti secara lebih rinci mengenai budidaya dan pemeliharaan tanaman kopi terhadap pendapatan masyarakat dengan indikator yang lain selain dari apa yang dibahas dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu tenaga dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Asmak. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aksara, LPM. *Fakultas Warung Kopi*. Guepedia, 2019.
- Muhammad Alwi dan Nur Afifah, “Praktek Jual Beli Batu Sungai dalam Tinjauan Hukum Islam di Lingkungan Jambu Tua Kelrahan Darma Kecamatan Poewali,” *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial* 5, No. 1 (2020).
- Anam, Khairul, dkk. *Budidaya Tanaman Kopi Dan Olahannya Untuk Kesehatan*. Makassar: Tohar Media, 2023.
- Apriliyanto, dkk. “Daya Saing Komoditas Kopi (Coffea Sp.) Di Indonesia.” *Jurnal Masepi* 3, no. 2 (2018).
- Arda, Mutia, dkk. *Perencanaan Bisnis Dan Cara Mudah Menyusun Business Plan*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Ayun, Qurotu, dkk. “Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris.” *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5, no. 2 (2020): 38–44.
- Azizah, Mia, dkk. “Karakteristik Kopi Bubuk Arabika (Coffea Arabica L) Terfermentasi Saccharomyces Cerevisiae.” *Jurnal Sains Natural* 9, no. 1 (2019).
- Bahri, Syamsul. *Akuntansi Perkebunan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Bahri, Syamsul, dkk. “Ekstraksi Kalium Dari Limbah Kulit Biji Kopi (Coffea Sp) Menggunakan Metode Reflux.” *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 9, no. 1 (2020): 24–31.
- Bastian, Indra. *Manajemen Keuangan Publik*. Penerbit Andi, 2021.
- Bintoro, Valentinus Priyo, dkk. *Di Balik Sianida Koro Butir Kecil Penuh Nutrisi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Effendi, Midiansyah, dan Firda Juita. *Hubungan Sosial Ekonomi Terdampak Covid-19 Pada Petani Tanaman Hortikultura*. Penerbit NEM, 2023.

- Fajarudin, Ibnu. *Studi Independen Kontemporer SAK ETAP (Jilid 1): Teori Dan Praktek*. Surabaya: Narotama University Press, 2023.
- Faris, Muhammad, dan Arief Wisaksono. “Pengembangan Aplikasi E-Commerce Untuk Pemasaran Biji Dan Bubuk Kopi Berbasis Web: (Studi Kasus D’Votee Coffee).” *Jurnal Janitra Informatika Dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2021): 61–72.
- Haeruddin, dan Hisnol Jamali. *Pengantar Akuntansi (Proses Akuntansi Jasa, Dagang, Manufaktur) Dilengkapi Contoh Kasus Dan Penyelesaiannya Serta Soal Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hidayati, Mainita, dkk. *Teori Akuntansi: Pengantar Dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Lantarsih, Retno, dkk. “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi.” In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*. Universitas Janabadra, 2022.
- Lumbantoruan, Evita Mala. “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) (Studi Kasus: Desa Tapian Nauli, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan).” *Jurnal AgribiSains* 9, no. 2 (2023).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Marsaoly, Hasrul A, dkk. “Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah Pada Unit Transmigrasi (Trans Koli).” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian* 7, no. 2 (2020): 142–51.
- Martauli, Elvin Desi. “Analysis of Coffee Production in Indonesia.” *Journal of Agribusiness Sciences* 1, no. 2 (2018): 112–20.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung: Mosal, 2013.
- Moni, dan David Iqroni. “Pengaruh Konsumsi Cafein Sebelum Latihan Terhadap Daya Tahan Cardiovescular Pemain PB. Siguntung Kabupaten Tebo.” *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching* 4, no. 1 (2022): 79–90.
- Rahardjo, Pudji. *Panduan Berkebun Kopi*. Depok: Penebar Swadaya Grup, 2021.
- Ramla. “Optimalisasi Budidaya Kopi Robusta Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Uluway Tana Toraja.” Institut Agama Islam Negeri

Palopo, 2024.

Riyanti. “Pengaruh Skarifikasi Dan Perbedaan Ukuran Biji Terhadap Perkecambahan Benih Kopi Robusta (*Coffea*, Sp).” *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan* 5, no. 2 (2022): 112–23.

Rizwan, Muhammad. *Budidaya Kopi*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021.

Sari, Ifit Novita, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Siacahyo, Mitchel Tjandra. “Galeri Kopi Toraja Di Makale, Tana Toraja.” *EDimensi Arsitektur Petra* 10, no. 1 (2022): 785–92.

Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Soedarto, Teguh, dan Nurul Huda. *Kelembagaan Petani Kopi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

Solihah, Zuhrotus, dan Endang Susilowati. “Perkembangan Budidaya Kopi Arabika Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kopi Di Kawasan Sindoro-Sumbing Kabupaten Temanggung.” *Historiografi* 4, no. 1 (2024): 1–11.

Sri Tjondro Winarno, dan Darsono. *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syah, Rahmat, dan Nailur Rahmi. “Analisis Terhadap Pandangan Ulama Tentang Kehalalan Kopi Luwak.” *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 2 (2020): 187–93.

Tambunan, Sari Bulan. *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Bisnis (Tinjauan Pada UMKM)*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.

Tatareda, Samuel Eliandro, dkk. “Inovasi Marketing Untuk Kalula Coffee

- Cirebon.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 18 (2021): 5.
- Thamrin, Syahrini, dkk. “Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Kopi Secara Berkelanjutan Bagi Petani Di Kabupaten Gowa.” *Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa Dan Inovasi* 2, no. 1 (2023): 34–41.
- Udayana, Gusti Bagus, dkk. *Budidaya Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP On Arabica and Robusta Coffee)*. Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Udayana, I Gusti Bagus, dkk. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Kopi Arabica Yang Baik Good Agriculture Practices (GAP)*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Utami, Hapsari Wiji, dan Handoko Bayu. “Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.” *Journal of Economics* 7, no. 1 (2022): 60–74.
- Wibowo, Eko Tulus. “Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi Di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, Dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 2 (2020): 204–28.
- Wijaya, Fanji. “Strategi Bisnis Dalam Mengembangkan Usaha Pada Kelompok Tani Kopi Buntis.” *Jurnal Indonesia Membangun* 20, no. 1 (2021): 1–15.
- Zebua, Orani. “Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias.” *Warta Dharmawangsa*, no. 57 (2018).
- Zahran R, Hardianti Yusuf, ” Peranan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf dalam Mencegah Terjadinya Sengketa Tanah Wakaf,” *AL-SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan* 2, No. 2 (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I

Surat Izin Meneliti



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor :320/IP/DPMPTSP/VII/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : **FATMAWATI WINDA**
NIM : 2004010189
Tempat/ Tanggal Lahir : Maruang, 03 Januari 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Teratai
Tempat Meneliti : Bonggakaradeng, Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **"Penyusunan Skripsi"** dengan Judul:

"BUKIDAYA TANAMAN KOPI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TANA TORAJA "

Lamanya Penelitian : 01 Agustus s/d 03 Agustus 2024

Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.

1. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 29 Juli 2024

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



YURIKUS TANGKELANGI,SH.,MH
NIP.196502111996101001

Lampiran II

Pedoman Wawancara Penelitian

Nama Informan :

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah harga jual yang dijual petani kepada pengepul/pedagang?	
2	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	

Nama Informan :

Pekerjaan Informan : Pengepul/Pedagang

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	

Nama Informan :

Pekerjaan Informan : Pengurus PPKT

Tanggal Wawancara :

1	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan kelembagaan ekonomi tana toraja?	
2	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan sistem budidaya tanaman kopi tana toraja?	
3	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan kemitraan dan akses pasar tana toraja?	
4	Apa dampak dan perubahan yang dilakukan PPKT dalam budidaya tanaman kopi tana toraja?	

Lampiran III

Manuskrip Wawancara Penelitian

Nama Informan : Ahmad

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp5.400.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,9 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 8 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp16.500.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp2.800.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp2.500.000

Nama Informan : Akbar

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp6.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan pemerintah
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,9 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 8 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp5.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 1 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.400.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.200.000

Nama Informan : Amir

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Petani disini ada yang sudah menanam kopi lebih dari 10 tahun, adapula yang menjadi petani selama 7 tahun, dan yang belum lama itu menjadi petani selama 4 tahun, dan saya sendiri sudah 10 tahun
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya membudidaya kopi Robusta
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp6.000.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,4 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 8 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp7.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp1.800.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp1.500.000

Nama Informan : Bahri

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2020
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp4.300.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,1 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 5 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp4.200.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 5 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh masih belum memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp700.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp750.000

Nama Informan : Bambang

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2017
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Petani kopi di daerah ini kebanyakan membudidayakan kopi jenis Arabika dan Robusta, dan saya budidaya kopi Robusta
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp3.800.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,5 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 9 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp10.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 2 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp2.300.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp2.100.000

Nama Informan : Farhan

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara mencangkok
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp4.000.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,8 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 7 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp4.800.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 1 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.900.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.500.000

Nama Informan : Gali

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2017
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp6.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,6 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 7 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp10.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 5 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.200.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.100.000

Nama Informan : Hamka

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp7.000.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,9 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 7 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp9.500.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.400.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.100.000

Nama Informan : Ilham

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Robusta untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp4.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,1 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 5 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp8.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp1.900.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp1.800.000

Nama Informan : Jabar

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Robusta untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp2.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 3,5 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 9 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp25.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan jasa
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 5 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp5.700.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp4.900.000

Nama Informan : Karno

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp5.800.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 3,4 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 10 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp18.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 2 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.000.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp2.800.000

Nama Informan : Makmur

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2017
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Robusta untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp7.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 3,7 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 10 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp21.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sangat cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp4.700.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.800.000

Nama Informan : Mursyid

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Robusta untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp2.300.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 3,2 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 5 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp22.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 4 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp4.700.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.900.000

Nama Informan : Rahman

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp5.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,1 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 6 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp10.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 4 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.700.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.100.000

Nama Informan : Rajja

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2014
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp4.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan pemerintah
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,5 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 6 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp4.500.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 1 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp3.300.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.100.000

Nama Informan : Razad

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2017
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp3.600.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,5 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 7 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp14.500.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp1.750.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp1.600.000

Nama Informan : Ruslan

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2017
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp4.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan saya sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,7 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 9 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp16.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 3 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp2.000.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp2.300.000

Nama Informan : Syukur

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 3 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2017
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Arabika untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyemai
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp6.300.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 2,1 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 8 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 1 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp4.900.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 4 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh masih belum memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp1.700.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.000.000

Nama Informan : Tomo

Pekerjaan Informan : Petani

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda memulai budidaya tanaman kopi?	Saya sudah memulai budidaya kopi sejak tahun 2020
2	Apa jenis kopi yang anda budidayakan?	Saya memilih jenis kopi Robusta untuk dibudidayakan
3	Apa teknik penanaman yang anda gunakan dalam budidaya biji kopi?	Saya menggunakan teknik dengan cara menyetek
4	Berapakah modal yang anda butuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi?	Saya membutuhkan modal sebesar Rp7.500.000
5	Siapakah kepemilikan atas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan lahan sendiri
6	Berapakah luas lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi?	Lahan yang saya gunakan dalam budidaya tanaman kopi sebesar 1,9 hektar
7	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman kopi?	Tenaga kerja yang saya gunakan untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi sebanyak 5 orang
8	Berapa lama jangka waktu yang dihabiskan dari awal penanaman sampai panen?	Jangka waktu yang dihabiskan untuk sekali panen bisa sampai 2 tahun

9	Berapakah harga jual yang diperoleh pada sekali panen?	Harga jual yang diperoleh untuk sekali panen bisa mencapai Rp5.000.000
10	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Hasil panen akan dijual kepada para pedagang/pengepul kopi
11	Apa langkah-langkah yang anda gunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi?	Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar hasil panen baik adalah dengan memperbaiki tekstur tanahnya, pengendalian gulma, pemberian pupuk, pemangkasan pohon, dan pengendalian hama dan penyakit
12	Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh?	Sumber pendapatan yang saya peroleh berasal dari hasil pertanian dan perdagangan
13	Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga anda?	Jumlah tanggungan keluarga saya sebanyak 2 orang
14	Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga?	Pendapatan yang telah saya peroleh sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya
15	Berapakah pendapatan yang anda peroleh pada tiap bulannya?	Saya memperoleh sebanyak Rp4.400.000 setiap bulannya
16	Berapakah pengeluaran yang anda gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan?	Pengeluaran yang saya gunakan untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan rata-rata sebesar Rp3.900.000

Nama Informan : Hamida

Pekerjaan Informan : Pengepul/pedagang

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah harga jual yang dijualkan petani kepada pengepul/pedagang?	Harga beli dan harga jual kembali 1 kg kopi untuk tahun ini harga 1 kg Rp. 22.500 dari petani ke pengepul. Semetara untuk harga jual kopi dari pengepul kepada pedagang besar yaitu sebesar Rp. 24.000
2	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Pemasaran kopi di daerah ini kebanyakan diambil oleh pengepul atau pedagang. Pengepul juga mempermudah petani, mereka menjemput sendiri hasilnya, tentunya harga yang diberikan sudah sesuai tidak rendah sehingga tidak merugikan petani

Nama Informan : Muh. Rijal

Pekerjaan Informan : Pengepul/pedagang

Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah harga jual yang dijual petani kepada pengepul/pedagang?	Harga jual kopi dari petani kepada pengepul tergantung pada kualitas kopi yang dihasilkan, setiap petani nantinya memperoleh pendapatan juga berbeda-beda tergantung juga pada banyaknya hasil panen kopi
2	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada saat proses panen selesai?	Untuk pembelian kopi biasanya orang yang akan menjual kopi atau petani datang langsung ke rumah pengepul atau pedagang, untuk pemasaran kopi dan volume pemasarannya kopi yang telah terkumpul dijual kepada eksportir atau pedagang besar yang ada di Kabupaten setiap 6- 7 hari sekali

Nama Informan : Munir

Pekerjaan Informan : Pengurus PPKT

Tanggal Wawancara : 2 Agustus 2024

1	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan kelembagaan ekonomi tana toraja?	PPKT adalah organisasi petani yang mengorganisir kelompok-kelompok tani produses kopi di Toraja. Jumlah kelompok tani yang bergabung dalam PPKT adalah 89 kelompok tani dengan total anggota 1.736 anggota, total luas lahan 1,836,8 hektar, potensi produksi 889 ton/musim
2	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan sistem budidaya tanaman kopi tana toraja?	Dari keseluruhan anggota, PPKT mampu memberikan pelayanan hanya menjangkau 37% dari keseluruhan anggota. Hal ini karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh PPKT seperti fasilitas pengolahan, gudang, modal kerja. Disamping itu kemampuan sumber daya manusia untuk mendampingi kelompok-kelompok tani sangat terbatas. Hal ini akan menjadi konsen dari API dan mitra kerja untuk memperluas jangkauan layanan kepada seluruh anggota
3	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan kemitraan dan akses pasar tana toraja?	PPKT berupaya untuk meningkatkan produktifitas dan mempertahankan kualitas biji kopi toraja khususnya produksi dari anggota. Dalam rangka membantu PPKT, Aliansi Petani Indonesia sebagai induk organisasi PPKT dan RIKOLTO sebagai partner dari API dan PPKT mendukung kegiatan sekolah lapangan budidaya tanaman kopi dan pengendalian hama, pelatihan pengolahan pasca panen, dan pelatihan pembuatan pupuk nutrisi tanaman kopi. Selain itu API berusaha melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah di tingkat provinsi dan pusat untuk mendukung PPKT dalam hal fasilitas pengolahan

		pasca panen
4	Apa dampak dan perubahan yang dilakukan PPKT dalam budidaya tanaman kopi tana toraja?	Dukungan penguatan kelembagaan ekonomi/koperasi PPKT dapat meningkatkan posisi tawar petani dan harga biji kopi ditingkat petani dari Rp. 35,000/kg menjadi 75.000, dengan peningkatan harga dan produktiftas tanaman kopi maka penghasilan bersih petani ditingkatkan hampir 4 kali lipat (390,46%) dari Rp 19.400.000/hektar menjadi Rp 95.150.000 hektar

Nama Informan : Rasyid

Pekerjaan Informan : Pengurus PPKT

Tanggal Wawancara : 2 Agustus 2024

1	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan kelembagaan ekonomi tana toraja?	Peran PPKT dalam penguatan kelembagaan ekonomi terkhusus di tana toraja adalah dengan memberikan binaan kepada para petani tentang bagaimana mengolah tanaman kopi agar menghasilkan buah yang baik dandapat di ekspor ke mancanegara
2	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan sistem budidaya tanaman kopi tana toraja?	Dari keseluruhan anggota, PPKT mampu memberikan pelayanan hanya menjangkau 37% dari keseluruhan anggota. Hal ini karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh PPKT seperti fasilitas pengolahan, gudang, modal kerja. Disamping itu kemampuan sumber daya manusia untuk mendampingi kelompok-kelompok tani sangat terbatas. Hal ini akan menjadi konsen dari API dan mitra kerja untuk memperluas jangkauan layanan kepada seluruh anggota
3	Bagaimana peran PPKT dalam penguatan kemitraan dan akses pasar tana toraja?	Sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, API telah memberikan pelatihan manajemen keuangan koperasi, sekolah lapangan budidaya tanaman kopi, mendukung pembuatan kebun percontohan, sekolah lapangan pembuatan pupuk Nntrisi tanaman, membangun kerjasama dan jaringa kedai kopi untuk maningkatkan akses pemasaran. Saat ini kebutuhan kopi Toraja kedai-kedai kopi di Malang, Surabaya, Yogyakarta, Jakrata menjacapai 70 ton/musim, dan baru dapat dipenuhi 20 ton oleh PPKT

4	Apa dampak dan perubahan yang dilakukan PPKT dalam budidaya tanaman kopi tana toraja?	Dukungan penguatan kelembagaan ekonomi/koperasi PPKT dapat meningkatkan posisi tawar petani dan harga biji kopi ditingkat petani dari Rp. 35,000/kg menjadi 75.000, dengan peningkatan harga dan produktiftas tanaman kopi maka penghasilan bersih petani ditingkatkan hampir 4 kali lipat (390,46%) dari Rp 19.400.000/hektar menjadi Rp 95.150.000 hektar
---	---	---

Lampiran IV

Turnitin



Fatmawati winda

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdffox.com Internet Source	4%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	3%
3	id.wikipedia.org Internet Source	2%
4	api.or.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	perhimpunanpetanikopitoraja.wordpress.com Internet Source	1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	p2k.stekom.ac.id Internet Source	1%

Lampiran V

Dokumentasi



**Wawancara Bersama Bapak Bambang Petani Kopi Tana Toraja
(pada Tanggal 02 Agustus 2024)**



**Wawancara Bersama Ibu Hamidah Petani Kopi Tana Toraja
(pada Tanggal 02 Agustus 2024)**



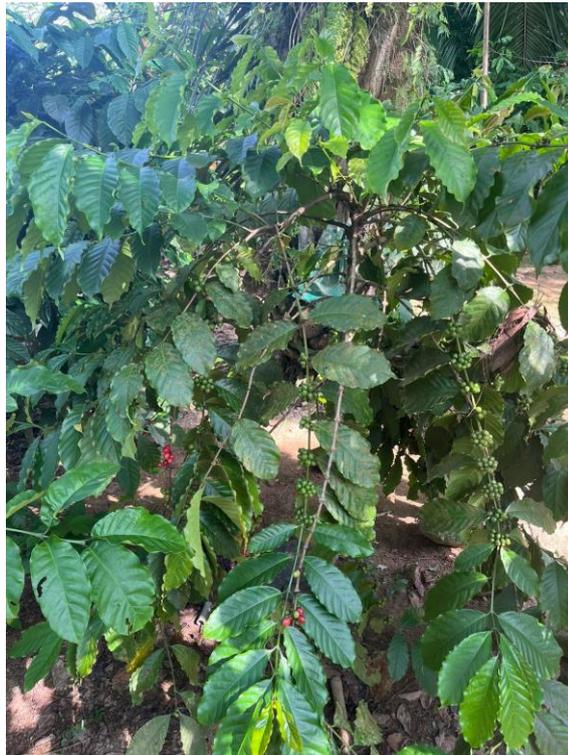
**Wawancara Bersama Bapak Ahmad Petani Kopi Tana Toraja
(pada Tanggal 01 Agustus 2024)**



**Wawancara Bersama Bapak Amir Petani Kopi Tana Toraja
(pada Tanggal 01 Agustus 2024)**



**Wawancara Bersama Ibu Dewi Pengurus PPTK Tana Toraja
(pada Tanggal 03 Agustus 2024)**





Lampiran VI

Riwayat Hidup

Riwayat Hidup Peneliti



Fatmawati Winda, lahir di Maruang pada tanggal 03 Januari 2002. Peneliti merupakan anak Kedua dari pasangan seorang Ayah bernama Kristian Pantong dan Ibu bernama Hamida Bura. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Tanah Toraja Kelurahan Ratte buttu, Kecamatan Bonggakaradeng. Peneliti memulai pendidikan dasar di SDN Min Bena'pada tahun 2008 hingga Tahun2014. Peneliti melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di MTS Al-Istiqomah loa janan hingga lulus pada tahun 2017. Peneliti melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di SMK Muhammadiyah loa Janan pada tahun 2017 hingga lulus pada tahun 2020. Setelah lulus jenjang SMA pada tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penelitimenyusun skripsi dengan judul "Peran perkumpulan petani kopi toraja dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Tana Toraja ", sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).